

**SKRIPSI**

**KREATIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
WARGA BELAJAR DI PKBM AL SUROYA  
KOTA METRO**

Oleh:  
**DIDIE MASYHADI AL FALAH**  
NPM. 1282681



**Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1440 H / 2019 M**

**KREATIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
WARGA BELAJAR DI PKBM AL SUROYA  
KOTA METRO**

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan sebagai syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
DIDIE MASYHADI AL FALAH  
NPM. 1282681**

**Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA  
Pembimbing II: Muhammad Ali, M.Pd.I**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
2019 M /1440 H**

### PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KREATIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR  
DI PKBM AL SUROYA KOTA METRO

Nama : DIDIE MASYHADI AL FALAH

NPM : 1282681

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, Juli 2019  
Pembimbing II



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Ketua Jurusan



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.ftik.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Didie Masyhadi Al Falah  
NPM : 1282681  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : KREATIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR DI PKBM AL SUROYA

Sudah Kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan Kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I

**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, Juli 2019  
Pembimbing II





**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-2420/11-28.1/D/PP-00.2/07/2019.

Skripsi dengan judul: KREATIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR DI PKBM AL SUROYA, disusun oleh: DIDIE MASYHADI AL FALAH, NPM: 1282681, Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin / 15 Juli 2019.


**TIM PENGUJI**

Ketua	: Dra. Haiatin Chasanatin, MA	(  )
Penguji I	: Buyung Sukron, S.Ag., S.S, MA	(  )
Penguji II	: Muhammad Ali, M.Pd. I	(  )
Sekretaris	: Ahmad Muzaki, M.Pd.I	(  )



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. Hi. Akla, M. Pd**  
NIP. 19691008 200003 2 005

# **KREATIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR DI PKBM AL SUROYA KOTA METRO**

## **ABSTRAK**

**Oleh:  
DIDIE MASYHADI AL FALAH**

Peningkatan motivasi belajar warga belajar tidak akan meningkat jika dalam pembelajaran tutor tidak mampu mengeksplor kemampuannya. Pembelajaran tutor yang cenderung monoton akan menjenuhkan bagi warga belajar. Pada kenyataannya, pada awal proses pembelajaran di PKBM Al Suroya, warga belajar merasa minder, tidak percaya diri, dan lain sebagainya. Sehingga para tutor dituntut untuk mampu meningkatkan motivasi belajar warga belajar.

Penelitian ini dilakukan di PKBM Al Suroya Kota Metro, bertujuan untuk menemukan gambaran yang jelas tentang fenomena kreativitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Al Suroya Kota Metro, yang difokuskan pada: 1) Bagaimana kreatifitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Al Suroya Kota Metro, 2) Apa faktor pendukung kreativitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Al Suroya Kota Metro, 3) Apa faktor penghambat kreativitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Al Suroya Kota Metro.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi data, Display data, Verifikasi. Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. kemudian data direduksi dan disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan (Verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kreativitas pembelajaran tutor di PKBM Al Suroya mempunyai kemampuan yang baik. Tutor yang kreatif dalam pembelaran akan meningkatkan motivasi belajar warga belajar. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Al Suroya Kota Metro adalah adanya dukungan penuh dari berbagai pihak, baik itu dari pengelola, pemerintah bahkan lingkungan sekitar. 3) kesibukan harian tutor dan sarana dan prasarana yang terbatas akan menghambat kreativitas tutor.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIDIE MASYHADI AL FALAH  
Npm : 1282681  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Meyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2019  
Yang Menyatakan



DIDIE MASYHADI AL FALAH  
NPM. 1282681

## MOTTO

... وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْفَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: "... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Yusuf: 87



## **PERSEMBAHAN**

Keberhasilan ini dengan penuh rasa syukur peneliti persembahkan kepada:

1. Yang tercinta Ibuku Ngasinah, Bapak ku Achmad Mustaghfirin yang telah banyak memberikan motivasi dan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.
2. Pak Lik dan Bu Lik yang kucinta yang telah menjaga, memotivasi dan mendo'akan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan baik.
3. Adik-adikku yang kucinta dan ku banggakan Liya Ithoatun Nisa, Muhammad Haqqud Dayyan, Tarossa Nailatul Muna, Dara Nafisatul Mona yang selalu mendukung dan mendo'akan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan baik.
4. Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
5. Dan yang terakhir untuk orang-orang yang selalu menanyakan "kapan skripsimu selesai?".

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada: Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dra. Haiatin Chasanatin, M.A selaku pembimbing 1 yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua Jurusan PAI sekaligus pembimbing 2 yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan tak henti-hentinya memberikan motivasi, Bapak/Ibu dosen/karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan, serta Bapak Much, Muchlis, M.Pd.I selaku Kepala PKBM AL Suroya Kota Metro yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini kiranya dapat diterima dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amiiin.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Metro, Juli 2019  
Penulis



**Didie Masyhadi Al Falah**  
NPM. 1282681

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan.....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar Warga Belajar .....	10
1. Pengertian Motivasi Belajar Warga Belajar .....	10
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	10

b. Pengertian Warga Belajar.....	12
2. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	13
3. Faktor-Faktor Motivasi Belajar .....	15
B. Kreativitas Pembelajaran Tutor.....	18
1. Pengertian Kreativitas Pembelajaran Tutor .....	18
2. Ciri-Ciri Kreativitas Tutor .....	21
C. Kreativitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar .....	24
D. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	25
1. Hakekat dan Pengertian PKBM.....	27
2. Tujuan dan Tugas-Tugas PKBM.....	31
3. Fungsi PKBM .....	32
4. Komponen PKBM .....	35
5. Parameter PKBM.....	36
6. Program-Program yang Dikembangkan PKBM.....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	44
B. Sumber Data.....	45
1. Sumber Data Primer .....	45
2. Sumber Data Sekunder .....	45
C. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Wawancara .....	46
2. Observasi .....	46
3. Dokumentasi.....	47
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	47
E. Metode Analisis Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum Penelitian .....	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya PKBM Al Suroya Metro .....	51
2. Visi dan Misi PKBM Al Suroya .....	52
3. Susunan Pengurus .....	53
4. Sarana dan Prasarana.....	55
5. Pengelola Lembaga dan Tutor.....	56
6. Warga Belajar.....	56
7. Kegiatan yang Pernah Dilakukan.....	59
8. Kemitraan .....	60
9. Prestasi .....	62
10. Modul/CD/Buku Pelajaran.....	64
11. Program-Program yang Dikembangkan.....	65
12. Struktur Organisasi.....	65
B. Temuan Khusus Penelitian .....	66
1. Kreativitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar .....	66
2. Faktor pendukung Kreativitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar ...	74
3. Faktor penghambat Kreativitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar ...	75
C. Pembahasan.....	76

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Profil PKBM Al Suroya.....	52
2. Tabel 2. Susunan Pengurus PKBM Al Suroya .....	54
3. Tabel 3. Sarana dan Prasarana PKBM Al Suroya Metro .....	55
4. Tabel 4. Data Pengelola dan Tutor PKBM Al Suroya.....	56
5. Tabel 5. Data Warga Belajar Paket B PKBM Al Suroya .....	57
6. Tabel 6. Data Waraga Belajar Paket C PKBM Al Suroya.....	58
7. Tabel 7. Macam-Macam Kegiatan PKBM Al Suroya .....	60
8. Tabel 8. Bantuan yang Diperoleh PKBM Al Suroya.....	61
9. Tabel 9. Keterangan Instansi/Lembaga Mitra PKBM Al Suroya .....	61
10. Tabel 10. Nama Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh PKBM Al Suroya .....	62
11. Tabel 11. Bentuk Penghargaan yang diperoleh PKBM Al Suroya.....	62
12. Tabel 12. Data Buku Pelajaran dan Moduk PKBM Al Suroya .....	64
13. Tabel 13. Program-Program yang dikembangkan PKBM Al Suroya.....	65

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1. Struktur Organisasi PKBM Al Suroya Metro ..... 65

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin Pra Survey .....	86
2. Surat Balasan Izin Pra Survey.....	87
3. Surat Bimbingan .....	88
4. Outline.....	89
5. Alat Pengumpul Data (APD) .....	93
6. Surat Izin Research .....	99
7. Surat Tugas .....	100
8. Surat Balasan Izin Research/rekomendasi .....	101
9. Surat Keterangan Research .....	102
10. Koding.....	103
11. Hasil Petikan Wawancara .....	104
12. Hasil Observasi .....	118
13. Hasil Dokumentasi.....	119
14. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	120
15. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	133
16. Surat Keterangan Bebas Prodi .....	134
17. Foto-Foto Penelitian.....	135
18. Daftar Riwayat Hidup .....	137



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurangnya motivasi dapat melemahkan semangat belajar. Seorang warga belajar tanpa motivasi atau motivasinya kurang tidak akan berhasil dengan maksimal.

Motivasi sendiri adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup> Motivasi pada hakekatnya sangat berkaitan erat dengan perjuangan, tujuan dan kemauan dari dalam diri untuk tetap semangat mewujudkan apa yang akan diharapkan. Berkaitan dengan motivasi Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 11

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...”

---

<sup>2</sup> Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 158.

Berkaitan dengan ayat tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk berusaha dengan keras terkait nasibnya baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dalam rangka mewujudkan nasib seorang hamba, maka sangat diperlukan motivasi yang kuat dari dalam diri untuk selalu bersemangat dalam keadaan apapun juga. Allah SWT berfirman tentang pentingnya bersemangat dalam apapun dalam rangka mencari rahmat Allah SWT seperti yang disampaikan dalam firman-Nya surat Yusuf ayat 87

... وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ



Artinya: "... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT memberi maklumat yang sangat keras kepada mukminin untuk tidak berputus asa dalam mengharapkan rahmat Allah SWT sebab sesungguhnya tiada orang yang berputus asa melainkan kaum kafir. Maknanya, sebagai warga belajar harus memiliki motivasi yang sangat kuat dan pantang putus asa dalam mengharapkan rahmat Allah SWT dan termasuk bagian dari rahmat Allah SWT adalah kesuksesan di dunia dan akhirat melalui ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW bersabda:

مُعَالِدٍ يَلْعَفُ أَيُنَالِدُ أَدْرَأ نَمَ ، مُعَالِدٍ يَلْعَفُ قَرَّ خَالَا أَدْرَأ نَمَوَ ، مُعَالِدٍ يَلْعَفُ أَمَهَادِرَأ نَمَوَ

Artinya : “Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu.” (Muttafaq ‘alaih)

Berdasarkan hadits tersebut pendidikan sangat berkaitan erat dengan kesuksesan yang diharapkan oleh Warga Belajar, yaitu kebaikan di dunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya bertolak belakang dengan realita. Menurut bapak Nasriyanto Effendi anggota DPRD kota Metro fraksi PKS pada tanggal Selasa 17 Agustus 2018 yang membeberkan data dari PKBM Al Suroya, Ia berkata lebih dari 500 warga kota Metro masuk dalam data angka putus sekolah, ironisnya pemerintah kota Metro telah meniadakan pendidikan kesetaraan paket A. Ini bertolak belakang dengan visi kita sebagai kota pendidikan. Saya menilai angka warga tidak sekolah tersebut, merupakan data real dari forum PKBM se-kota Metro. Mayoritas penyebabnya anak tidak sekolah dari warga miskin. Angka tersebut menurutnya bisa bertambah.<sup>3</sup>

Namun berbeda dengan yang dikatakan Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Disdikbudpora) Kota Metro Bangkit Haryo Utomo mengatakan, anak putus sekolah di Kota Metro bukan disebabkan karena biaya tetapi faktor lainnya seperti ketidak mauan anak

---

<sup>3</sup> <https://lampung.tribunnews.com/tag/kota-pendidikan?url=2018/08/07/ironis-500-warga-di-kota-pendidikan-metro-masuk-daftar-putus-sekolah>, diunduh pada tanggal 15 April 2019

untuk melanjutkan sekolah, faktor lingkungan dan kurangnya pemahaman orangtua akan pentingnya pendidikan. Lebih lanjut menurutnya, jika ada yang mengatakan anak tidak sekolah karena berbentur dengan biaya, saya tegaskan di kota Metro ada program pendidikan bagi keluarga tidak mampu.<sup>4</sup>

Dari dua kasus tersebut, dapat digambarkan bahwa, banyak anak yang putus sekolah dikarenakan kurang mampu, tidak mau melanjutkan sekolah, faktor lingkungan dan kurangnya pemahaman orangtua terhadap pentingnya pendidikan. Kondisi ini berkaitan erat dengan motivasi yang diberikan oleh *stakeholder* kepada warga belajar terkait problem diatas supaya dapat mengenyam pendidikan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup> Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dikenal dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

Menyikapi dari inti tujuan pendidikan tersebut dan berimplikasi pada realita moral masyarakat, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang berusaha

---

<sup>4</sup> <http://www.jejamo.com/penyebab-siswa-putus-sekolah-di-kota-metro-bukan-faktor-biaya.html>, diunduh pada tanggal 15 April 2019

<sup>5</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

membantu pemerintah dalam mengimplementasikan program wajib belajar 9 tahun dan pendidikan sepanjang hayat serta membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional itu sendiri, karena mengingat banyaknya angka putus sekolah di Indonesia. Dengan banyaknya angka putus sekolah, maka akan berimbas kepada moral suatu bangsa ataupun masyarakat tertentu.

Banyaknya angka putus sekolah di kota Metro, PKBM Al Suroya kota Metro yang bertempat di Kelurahan Iringmulyo Metro Timur, ikut berperan aktif dalam mengakomodir masyarakat yang putus sekolah melalui program-program yang ditawarkan oleh PKBM seperti Program Kesetaraan, Taman Baca Masyarakat, dan PAUD.<sup>6</sup>

Posisi PKBM menjadi solusi dalam menangani anak-anak putus sekolah tentunya tidak mudah untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar dengan warga belajar yang bervariasi, mulai dari usia, jenjang pendidikan terakhir dan lamanya putus sekolah tentu menjadi tugas yang berat bagi para tutor untuk memacu motivasi warga belajar supaya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga belajar di PKBM Al Suroya pada saat peneliti melakukan wawancara, dia mengungkapkan kisah perjalanan hidupnya sebelum menjadi warga belajar sebagai berikut: “saya terakhir mengenyam pendidikan SMP kelas VIII tahun 2013 sudah 6 tahun yang lalu, saya sudah banyak yang lupa tentang mata

---

<sup>6</sup> Profil PKBM

pelajaran. Dan saya juga terkadang malu dengan lingkungan. Rasa malu itu yang membuat saya bertekad untuk belajar lagi.”

Kondisi ini menggambarkan hampir semua warga belajar keadaannya banyak yang lupa terkait mata pelajaran yang pernah didapatkan. Disinilah diperlukannya peran kreativitas tutor dalam menyampaikan pembelajaran supaya warga belajar dapat termotivasi untuk bisa memahami materi-materi yang disampaikan oleh tutor.

Kreatifitas adalah kemampuan pemecahan masalah yang meliputi inovasi dan penemuan dengan cara yang asli dan berguna yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi di PKBM Al Suroya, jumlah tutor di PKBM Al Suroya terdapat delapan belas orang. Dari delapan belas orang tersebut setidaknya ada dua belas orang yang menyampaikan pembelajaran dengan kreativitasnya masing-masing. Salah satu contoh kreativitas yang diterapkan dalam pembelajaran adalah memasukkan seni teater dalam pembelajaran.

Untuk mengeksplor data tentang kreativitas tutor dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar warga belajar kesetaraan, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang bertujuan memberikan

---

<sup>7</sup> Acep Juandi, Uep Tatang Sontani, “Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2 Nomor 2/Juli 2017, 133

gambaran tentang kreativitas-kreativitas tutor dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar warga belajar di PKBM Al Suroya Kota Metro.

Argumentasi peneliti menggunakan pendekatan ini karena kreatifitas yang ditampilkan oleh tutor dalam menyampaikan pembelajaran bervariasi. Sehingga peneliti akan mengeksplor data tentang variasi-variasi kreativitas tutor tersebut yang peneliti jadikan sampel dalam menyampaikan pembelajaran. Dan kiproahnya dalam mengupayakan motivasi warga belajar selalu optimal dan cenderung membaik.

Maka berdasarkan kronologi tersebut diatas, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna tercapainya perkembangan motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian dengan judul kreativitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Al Suroya Kota Metro diharapkan dapat menjadi rujukan di berbagai PKBM.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka persoalan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung kreativitas tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar?

3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat kreativitas tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Bagaimana kreativitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar
- b. Apa saja yang menjadi faktor pendukung kreativitas tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar
- c. Apa saja yang menjadi faktor penghambat kreativitas tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai kreativitas tutor dalam pembelajaran di PKBM Al Suroya .
- b. Secara praktis, memberi sumbangan pemikiran bagi tutor untuk meningkatkan kreativitas maupun kinerjanya sebagai pendidik dan sebagai bahan pertimbangan pengelola PKBM Al Suroya.
- c. Bagi perkembangan dunia pendidikan, dengan penelitian ini akan semakin membantu bagi tutor dalam upaya membantu warga belajar untuk meningkatkan motivasi belajarnya.



#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian sebelumnya. Adapun penelitian relevan adalah sebagai berikut.

Thesis Khaeruddin yang berjudul “Kretivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”<sup>8</sup> dan disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran cukup baik, karena guru mampu membuat perencanaan pembelajarann melaksanakan pengajaran dengan variatif dan melaksanakan penilaian dengan baik.

Penelitian diatas memiliki kesamaan di bagian kreativitas pembelajarannya dan jenis penelitiannya yaitu menggunakan kualitatif deskriptif fenomenologi. Namun yang membedakan dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti lebih mengarahkan ke pada dimensi person, proses, dan produk.

Skripsi Anni Ubaidah yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits Kelas VIII MTs. Bandar Alim Jupangsir Wedung Demak Tahun 2010/2011”<sup>9</sup> dan menyimpulkan bahwa

---

<sup>8</sup> Khaeruddin, Thesis dengan Judul “Kreativitas Guru dalam Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupate Sinjai”, (Makassar: UIN Alauddin, 2012)

<sup>9</sup> Anni Ubaidah, “Skripsi Dengan Judul Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits Kelas VIII MTs. Bandar Alim Jupangsir Wedung Demak Tahun 2010/2011”, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2011)

variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional pendidik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits kelas VIII MTs. Bandar Alim Jungpasis Wedung Demak.

Penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan topik kajian yang akan peneliti lakukan yaitu kesamaan yang terletak pada variabel terikatnya yakni membahas mengenai motivasi belajar. Yang membedakan dari penelitian di atas adalah peneliti lebih memfokuskan pada kategori adanya kegiatan yang menarik dan adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Motivasi Belajar Warga Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar Warga Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Banyak ahli mengemukakan bahwa motivasi merupakan seluruh proses gerakan yang berasal dari motif yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Menurut Sarlito, Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada tindakan atau perbuatan.<sup>10</sup>

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, motivasi merupakan serangkaian usaha dari dalam diri seseorang untuk mewujudkan keinginan yang tergerak dalam dirinya. Keberhasilan seseorang tidak akan terjadi jika tidak ada

---

<sup>10</sup> Sarlito, W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers 2016), Cet. 7, 137.

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 83.

dorongan atau keinginan untuk melakukannya, hal inilah yang dinamakan motivasi.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>12</sup>

Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek

---

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 83.

tingkah laku.<sup>13</sup> Menurut Roger, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Piaget, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus.<sup>15</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat difahami bahwa motivasi tidak akan muncul tanpa adanya suatu keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Keinginan yang kuat untuk dapat menguasai suatu ilmu pengetahuan akan menjadi sebuah dorongan untuk belajar sehingga ia mampu memahami dan menguasainya. Dengan kata lain, adanya motivasi dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Pada hakekatnya motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar seseorang yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

#### **b. Pengertian Warga Belajar**

---

2. <sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 101.

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 101.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 99.

“Warga belajar adalah setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur pendidikan luar sekolah.<sup>16</sup> Warga belajar merupakan istilah bagi peserta didik yang mengikuti jalur pendidikan luar sekolah atau nonformal misalnya warga belajar di Kesetaraan PKBM.

Dari pengertian motivasi belajar dan warga belajar diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar warga belajar merupakan suatu keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku warga belajar untuk terus belajar.

## **2. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai beberapa macam dalam hal pembelajaran, yaitu:

- a. Motivasi Instrumental berarti bahwa siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman
- b. Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini, keterlibatan siswa pada tugas menonjol.
- c. Motivasi berprestasi berarti bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.
- d. Motivasi intrinsik berarti bahwa siswa belajar karena keinginnya sendiri.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah Bab I Pasal 1 ayat 2.

<sup>17</sup> Sugihartono et.al, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY PRESS, 2007), 78.

Dari sudut pandang lain, motivasi yang aktif itu sangat bervariasi di antaranya yaitu:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - 1) Motif-motif bawaan (sejak lahir)
  - 2) Motif-motif yang dipelajari
- b. Jenis motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis
  - 1) Kebutuhan organis (makan, minum)
  - 2) Motif-motif darurat (keadaan mendesak)
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
  - 1) Momen timbulnya alasan
  - 2) Momen pilih
  - 3) Momen putusan
  - 4) Momen terbentuknya kemauan
- d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik<sup>18</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat difahami bahwa terdapat berbagai macam motivasi yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi dapat muncul dalam diri seseorang karena mempunyai banyak dorongan sehingga seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan motivasi yang dimilikinya. Dalam hal ini bakat, bawaan, kebutuhan serta lingkungan menjadi bentuk tersendiri dalam diri seseorang. Motivasi antara manusia satu dengan yang lain memiliki perbedaan sesuai dengan apa yang ia

---

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 86-90.

butuhkan. Menurut Hamzah B. Uno, indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>19</sup>

### **3. Faktor-Faktor Motivasi Belajar**

Untuk menumbuhkan adanya motivasi dalam suatu proses pembelajaran, terdapat faktor yang mewarnai belajar warga belajar sehingga mempengaruhi belajar warga belajar serta dapat menimbulkan motivasi belajar dalam diri warga belajar. Menurut Soemanto yang dikutip oleh Kompri berikut adalah faktor yang mewarnai belajar yaitu:

- a. Faktor stimuli. Faktor stimuli dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.
- b. Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, *over learning* and *drill*, resistensi selama belajar, pengenalan hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi insentif.
- c. Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 23



Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa terdapat tiga faktor yang mewarnai belajar, faktor-faktor tersebut menjelaskan bahwa dalam proses belajar warga belajar dipengaruhi oleh banyak hal yang bersifat internal maupun eksternal dari diri warga belajar itu sendiri. Hal-hal tersebut terjadi secara alami dan terbentuk oleh adanya kegiatan belajar. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus itu diharapkan dapat membentuk pribadi warga belajar yang cerdas dan tekun. Faktor tersebut dapat mempengaruhi timbulnya motivasi dalam diri warga belajar, juga bisa menjadi jembatan bagi tutor maupun warga belajar untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Adapun cara untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

---

<sup>20</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 226-227.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk

*reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik. Bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat banyak cara dalam menumbuhkan motivasi warga belajar. Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor belajar yang ada baik internal maupun eksternal warga

---

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 92-95.

belajar. Dengan mengetahui faktor-faktor yang ada maka tutor atau warga belajar dengan mudah mampu memotivasi atau termotivasi dengan keadaan yang terjadi.

## **B. Kreativitas Pembelajaran Tutor**

### **1. Pengertian Kreativitas Pembelajaran Tutor**

Kreativitas menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali diartikan sebagai “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.<sup>22</sup>

Sedang menurut Acep Juandi, “Kreativitas adalah kemampuan pemecahan masalah yang meliputi inovasi dan penemuan dengan cara yang asli dan berguna yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”.<sup>23</sup>

Dengan demikian kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah-masalah baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun yang lainnya. Kreativitas bukanlah sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya melainkan produk dari kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi orang tertentu. Kreativitas memiliki kontribusi terhadap pengembangan diri. Setiap orang mempunyai

---

<sup>22</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 41.

<sup>23</sup> Acep Juandi, Uep Tatang Sontani, “Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 Nomor 2/Juli 2017, 133

daya kreativitas yang berbeda-beda satu sama lain dalam mengekspresikan kemampuannya. oleh karena itu nilai keunggulan yang dimiliki oleh tutor adalah kreativitas.

Sedangkan definisi tutor adalah “tenaga yang berasal dari masyarakat yang bertugas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan”.<sup>24</sup>

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>25</sup>

Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu<sup>26</sup>:

a. Person

- 1) Mampu melihat masalah dari segala arah;
- 2) Hasrat ingin tahu besar;
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru;
- 4) Suka tugas yang menantang;
- 5) Wawasan luas;
- 6) Menghargai karya orang lain.

b. Proses

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “*Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking.*” Dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:

- 1) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan;
- 2) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;

---

<sup>24</sup> Siswanrari, “*Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Pendidikan Nonformal*”, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17 Nomor 5/September 2011, 540

<sup>25</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 154-156

- 3) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah;
  - 4) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.
- c. Product
- Dimensi *produk* kreativitas digambarkan sebagai berikut “*Creativity to bring something new into existence*” yang ditunjukkan dari sifat:
- 1) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai;
  - 2) Bersifat heuristic, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.
- d. Press atau Dorongan
- Ada beberapa factor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:
- 1) Factor pendorong
    - a) Kepekaan dalam melihat lingkungan;
    - b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak;
    - c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
    - d) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk;
    - e) Ketekunan untuk berlatih;
    - f) Hadapi masalah sebagai tantangan;
    - g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.
  - 2) Penghambat Kreativitas
    - a) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu;
    - b) Implusif;
    - c) Anggap remeh karya orang lain;
    - d) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji;
    - e) Cepat puas;
    - f) Tak berani tanggung risiko;
    - g) Tidak percaya diri;
    - h) Tidak disiplin;
    - i) Tidak tahan uji.

Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan atau mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik. Atau bisa juga suatu kemampuan untuk menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan lebih menarik.

Dari beberapa pendapat tentang definisi kreativitas, tutor dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kreativitas tutor dalam

pembelajaran adalah kemampuan tutor dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam mengorganisasikan dan mengatur lingkungan pembelajaran sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi warga belajar untuk melakukan pembelajaran secara efisien dan dapat mendorong warga belajar untuk belajar dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran.

## **2. Ciri-Ciri Kreativitas Tutor**

Menurut Dedi Supriadi yang dikutip oleh Syamsu Yusum, orang-orang yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru.
- b. Fleksibel dalam berpikir dan merespon.
- c. Bebas menyatakan pendapat dan perasaan.
- d. Menghargai fantasi.
- e. Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif.
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- g. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- h. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
- i. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
- j. Percaya diri dan mandiri.
- k. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
- l. Tekun dan tidak mudah bosan.
- m. Tidak kehabisan bekal dalam memecahkan masalah.
- n. Kaya akan inisiatif.
- o. Peka terhadap situasi lingkungan.
- p. Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada ke masa lalu.
- q. Memiliki citra diri dan emosional yang baik.
- r. Mempunyai minat yang luas.
- s. Memiliki gagasan yang orisinal.

t. Senang mengajukan pertanyaan yang baik.<sup>27</sup>

Ciri-ciri kreativitas tersebut perlu dikembangkan, seorang tutor diharapkan mampu untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang salinh berkaitan untuk dilakukan dalam suatu situasi tertentu. Tutor harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola bagi warga belajar. Bila seorang tutor tampilannya sudah tidak menarik, kegagalan pertamanya adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor tidak akan diserap dengan baik.

Untuk menetapkan tujuan sudah tercapai atau tidak, maka penilaian yang memainkan perannya. Bisa dikatakan penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapainya tujuan mengajar. Pada dasarnya proses mengajar merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku pada tutor dengan tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan mendidik anak bangsa dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diperlukan tutor yang handal. Kinerja tutor dalam proses belajar mengajar sangat menentukan.

Tutor sebagai fasilitator perlu memperhatikan hal-hal berikut<sup>28</sup>:

---

<sup>27</sup> Syamsu Yusum dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 247



- a. Menekankan suatu suasana yang kondusif untuk belajar;
- b. Menciptakan mekanisme untuk perencanaan yang saling menguntungkan;
- c. Mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan untuk pembelajaran;
- d. Memformulasikan tujuan program yang dapat memenuhi/memuaskan kebutuhan-kebutuhan tersebut;
- e. Mendesain pola belajar berpengalaman;
- f. Mengarahkan belajar berpengalaman dengan metode dan bahan belajar yang sesuai;
- g. Mengevaluasi hasil belajar dan mendiagnosis ulang kebutuhan belajar selanjutnya.

Sebagai pembimbing yang ideal, karakteristik tutor dapat diidentifikasi menjadi empat yaitu<sup>29</sup>:

- a. Tutor harus hangat, penuh kasih sayang, penuh perhatian dan menerima keadaan warga belajar apa adanya
- b. Tutor mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kemampuan warga belajar,
- c. Tutor memandang dirinya sebagai mitra dialog yang sejajar dengan warga belajar dan

---

<sup>28</sup> Susi Sulandari, “Analisis Kinerja Tutor Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Home Scholing di Kota Semarang”, dalam *Gema Publica*, Vol. 1 No. 1/Oktober 2015, 93

<sup>29</sup> *Ibid.*, 94

d. Tutor harus terbuka terhadap perubahan dan pengalaman baru dan mencoba untuk belajar dari kegiatan mereka.

Implikasinya dari karakteristik tersebut menuntut tutor untuk peka terhadap konsep diri warga belajar dan pengalaman warga belajar. Tutor harus berbagi pengalaman dengan warga belajar dan mereka harus terbuka terhadap pendapat dan saran warga belajar. Tutor harus fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan warga belajar, kesiapan warga belajar untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang peran tutor tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran diperlukan sejumlah kemampuan. Kemampuan tersebut berkenaan dengan kepribadian dan sikap sosial, kemampuan berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kemampuan mengorganisasikan proses pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar.

### **C. Kreativitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar**

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok pembahasan adalah kreativitas pembelajaran tutor dan motivasi belajar yang sama-sama menjadi pendorong warga belajar untuk belajar lebih giat

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di

dasar adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.<sup>30</sup>

Kreativitas tutor yang baik dapat menggiatkan aktivitas belajar warga belajar sehingga warga belajar sukses dalam belajar. Motivasi sangat berperan dalam kegiatan belajar, dengan adanya motivasi maka warga belajar mempunyai kemauan untuk berusaha dan tekun selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan mengajar yang berkualitas motivasi warga belajar dapat ditingkatkan. Sehingga kreativitas tutor berkaitan erat terhadap motivasi belajar warga belajar.

Motivasi yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain:

1. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
2. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
3. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.<sup>31</sup>

Dengan melihat sikap perilaku tersebut pada warga belajar maka akan terlihat gambaran mengenai seberapa besar motivasi belajar warga belajar dalam proses pembelajaran.

Kreativitas tutor yang berperan dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar warga belajar, apabila seorang tutor menerapkan kreativitas dalam aktivitas belajar yang

---

<sup>30</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 85.

<sup>31</sup> Sugihartono et.al, *Psikologi Pendidikan.*, 21.

menyenangkan diharapkan warga belajar akan antusias dalam memperhatikan dan belajar mata pelajaran tersebut.

#### **D. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan sebuah lembaga yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan non formal. Oleh sebab itu, berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ditengah-tengah masyarakat mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melauai pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

Pendirian suatu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) oleh pemerintah ataupun pihak lain di luar komunitas hanyalah berupa proses sosialisasi, motivasi, stimulasi dan pelatihan untuk memperkenalkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) secara utuh dan membuka perspektif serta wawasan dan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) serta dalam pengembangan selanjutnya. Proses sosialisasi ini hendaknya tidak mengambil alih inisiatif pendirian yang harus murni datang dari kesadaran, kemauan dan komitmen anggota masyarakat itu sendiri. Hal ini sangat penting demi menjaga kelahiran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) itu secara sehat yang di kemudian hari akan sangat menentukan kemandirian dan keberlanjutan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut.

Atas dasar karakteristik pengelolaannya, menyatakan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu:

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berbasis kelembagaan, yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang inisiatif pembentukannya dan pengelolaannya dilakukan oleh lembaga pemerintah atau non pemerintah, ciri utamanya semua sarana dan prasarana termasuk dana disediakan oleh lembaga. Kedua, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berbasis komprehensif, yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang inisiatif pembentukannya dari lembaga namun dalam pengelolaannya dilakukan secara bersama dengan masyarakat sekitar. Ketiga, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berbasis masyarakat, merupakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang inisiatif pembentukannya, pengelolaan dan penyelenggaraannya dari dan oleh masyarakat, unsur lain lebih berperan sebagai mitra dan fasilitator.<sup>32</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dapat dibentuk oleh siapapun baik oleh pemerintah, yayasan/lembaga, maupun masyarakat yang peduli dengan pendidikan. Namun dalam pengelolaannya, semua harus tetap melibatkan masyarakat setempat dimana PKBM tersebut didirikan.

### **1. Hakekat dan Pengertian PKBM**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang merupakan induk dari semua lembaga pendidikan nonformal yang ada. Hal ini dapat dipahami karena dalam pelaksanaan programnya terdapat berbagai macam kegiatan

---

<sup>32</sup> Hiryanto, *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 4

pendidikan. Menurut M. Ihsan Dacholfany mengatakan bahwa “pendidikan nonformal adalah setiap aktivitas yang dilakukan secara terorganisir dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan dengan cara mandiri dan dirancang untuk melayani peserta didik dalam mencapai tujuan dan harapan belajarnya”.<sup>33</sup>

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat.

“Terminologi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dari masyarakat, berarti bahwa pendirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Keinginan itu datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran”.<sup>34</sup>

Inisiatif ini dapat dihasilkan oleh suatu proses sosialisasi akan pentingnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah pemberdayaan masyarakat kepada beberapa anggota atau tokoh masyarakat setempat oleh pihak pemerintah ataupun oleh pihak lain di luar komunitas tersebut.

---

<sup>33</sup> M. Ihsan Dacholfany, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal di Metro Lampung (Studi Kasus PKBM AL SUROYA).” Dalam Jurnal TAPIS, Vol. 02, No.1 Januari-Juni 2018, 58.

<sup>34</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non formal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 4.

Oleh masyarakat, berarti bahwa penyelenggaraan, pengembangan, dan keberlanjutan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Ini juga bermakna adanya semangat kebersamaan, kemandirian, dan kegotongroyongan dalam pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) serta penyelenggaraan berbagai program pendidikan masyarakat pada lembaga tersebut.

Untuk masyarakat, berarti bahwa keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sepenuhnya untuk kemajuan dan keberdayaan kehidupan masyarakat tempat lembaga tersebut berada. Eksistensi lembaga didasarkan pada pemilihan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan atau pemberdayaan masyarakat. Hal ini tidak menutup kemungkinan anggota masyarakat di luar komunitas tersebut ikut serta dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Masyarakat bertindak sekaligus sebagai subjek dan objek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mempunyai makna yang strategis. Berbagai simbolis makna dari akronim PKBM yakni Pusat, berarti bahwa penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan

program-program, efisiensi pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat(PKBM) itu sendiri.

Kegiatan, berarti bahwa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, serta Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat.

Belajar, berarti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) harus merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif. Belajar dapat dilakukan oleh setiap orang selama sepanjang hayat di setiap kesempatan yang dapat dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Belajar dapat dilakukan dalam kehidupan berkesenian, beragama, berolahraga, adat istiadat dan budaya, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya.

Masyarakat, berarti bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah “usaha bersama masyarakat untuk memajukan dirinya



sendiri (*self help*) secara bersama-sama sesuai dengan ukuran nilai dan norma masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan”.<sup>35</sup>

Ada beberapa definisi yang teridentifikasi tentang pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah tempat pembelajaran dan sumber-sumber informasi bagi masyarakat yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, berisi berbagai jenis keterampilan fungsional yang berorientasi pada pemberdayaan potensi-potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya.

UNESCO memberikan definisi: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>36</sup>

Umberto Sihombing menyebutkan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah “sebuah model kelembagaan yang merupakan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Non formal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM di Indonesia Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 85.

basis pendidikan masyarakat, dikelola secara profesional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya”.<sup>37</sup> “Pelebagaan artinya penempatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai basis penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di tingkat operasional (desa/kelurahan)”.<sup>38</sup>

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakatserta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

## **2. Tujuan dan Tugas-tugas PKBM**

Mustofa Kamil menyebutkan ada tiga tujuan pendirian dan pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM): “memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri, meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, meningkatkan

---

<sup>37</sup> Umberto Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi, Konsep Kiat dan Pelaksanaan*, (Jakarta: PD Mahkota, 2000), 85.

<sup>38</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Non formal...*

kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut”.<sup>39</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan pelebagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah “untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri”.<sup>40</sup>

Tujuan pemberdayaan dalam arti memberdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada di desa maupun di kota sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan (miskin pendidikan dan miskin ekonomi). Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri.

### **3. Fungsi PKBM**

Peran serta masyarakat dalam pendidikan non formal dapat dilakukan melalui PKBM. Melalui pendidikan yang dilakukan di PKBM, masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dirinya. Fungsi PKBM adalah “tempat pusran berbagai potensi yang ada dan berkembang di

---

<sup>39</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Non formal...*, 87.

<sup>40</sup> Umberto Sihombing, *Pendidikan non formal kini dan masa depan*, (Jakarta: PD MahKota, 1999), 23.

masyarakat, sebagai sumber informasi yang handal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara warga masyarakat”.<sup>41</sup>

Pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pengembangan program-programnya, terutama dalam membangun dan mengembangkan program pembelajarannya secara ideal harus mampu memadukan unsur keilmuan dan wirausaha. Unsur keilmuan akademik diharapkan mampu membantu menambah wawasan dan pengetahuan warga belajar, sedangkan unsur warausaha dapat membantu membentuk jiwa makarya.

Berdasarkan pada peran ideal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Mustofa Kamil menyebutkan ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan dimana fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar bagi pengembangan kelembagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah pembelajaran masyarakat.

*Pertama*, sebagai tempat masyarakat belajar, PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam keterampilan fungsional sesuai kebutuhannya. *Kedua*, sebagai tempat tukar belajar. PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi, ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar. *Ketiga*, sebagai pusat infomasi atau taman bacaan masyarakat (perpustakaan) masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasidan pengetahuan. Di samping itu, tutor dan warga

---

<sup>41</sup> Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.

belajar dituntut untuk mengembangkan berbagai pengetahuan dan keterampilan secara inovatif. *Keempat*, sebagai sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat, dalam hal ini Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pengelola dengan sumber belajar dan warga belajar, akan tetapi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berfungsi sebagai tempat berkumpulnya seluruh komponen masyarakat dalam berbagai bidang sesuai dengan kepentingan, masalah dan kebutuhan masyarakat serta selaras dengan azas dan prinsip pendidikan sepanjang hayat. *Kelima*, sebagai pusat penelitian masyarakat terutama dalam pengembangan pendidikan non formal, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menelaah berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan non formal dan keterampilan baik yang berkaitan dengan program-program lain yang selaras dengan azas dan tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Sebagai *loka belajar* yang tidak pernah berhenti, artinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu tempat yang secara terus menerus digunakan untuk proses belajar mengajar.<sup>42</sup>

Berdasarkan paparan mengenai fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut dapatlah dikatakan, bahwasanya fungsi dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam masyarakat sebagai proses kegiatan belajar yang bersifat non-formal untuk memudahkan masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Selain itu BP-PLSP menyebutkan tugas dan fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yakni<sup>43</sup>:

---

<sup>42</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Non formal...*, 89-90.

<sup>43</sup> *Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. 2003. (Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP), 2003), 2.

- a. Sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan masyarakat.
- b. Sebagai pusat informasi bagi masyarakat dan lembaga-lembaga pemerintah
- c. Sebagai pusat jaringan kemitraan dan kerja sama bagi lembaga yang ada di lingkungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan lembaga yang ada di luar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
- d. Sebagai tempat penyebar luasan program dan teknologi tepat guna.

Dengan demikian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah media pembelajaran masyarakat dan sekaligus sebagai tempat pusaran semua potensi masyarakat sehingga terjalin suatu sinergi yang dinamis dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, memberikan motivasi belajar dan pembinaan karakter pada masyarakat.

Selain itu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjembatani pemerintah dan masyarakat dalam merancang, merencanakan, melaksanakan, melembagakan dan mengembangkan pendidikan masyarakat untuk memajukan masyarakat agar dapat terjadi perubahan menuju kondisi yang lebih baik.

#### **4. Komponen PKBM**

Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat menyebutkan komponen-komponen yang ada dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) meliputi <sup>44</sup>:

a. Komunitas Binaan/Sasaran

Setiap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki komunitas yang menjadi tujuan atau sasaran pengembangannya. Komunitas ini dapat dibatasi oleh wilayah geografis tertentu ataupun komunitas dengan permasalahan dan kondisi sosial serta ekonomi tertentu.

b. Peserta Didik/warga belajar

Peserta didik adalah bagian dari komunitas binaan atau dari komunitas lainnya yang dengan kesadaran yang tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada di lembaga. Peserta didik dalam pendidikan non formal disebut dengan warga belajar.

c. Pendidik/Tutor/Instruktur/Narasumber Teknis

Pendidik/tutor/instruktur/narasumber teknis adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat di lembaga.

d. Penyelenggara dan Pengelola

Penyelenggara Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sekelompok warga masyarakat setempat yang dipilih oleh komunitas

---

<sup>44</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non formal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar dan Prosedur ...*, 8.

yang mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) serta bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan harta kekayaan lembaga. Pengelola program/kegiatan adalah mereka yang ditunjuk melaksanakan kegiatan teknis/operasional program tertentu yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

e. Mitra PKBM

Mitra Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah pihak-pihak dari luar komunitas maupun lembaga-lembaga yang memiliki agen atau perwakilan atau aktivitas atau kepentingan atau kegiatan dalam komunitas tersebut yang dengan suatu kesadaran dan kerelaan telah turut berpartisipasi dan berkontribusi bagi keberlangsungan dan pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

## **5. Parameter PKBM**

a. Partisipasi masyarakat (*Community participation*)

Salah satu ukuran kemajuan suatu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pendirian, penyelenggaraan, dan pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Semakin tinggi jumlah anggota masyarakat yang berpartisipasi maka semakin tinggi pula capaian keberhasilan dan kemajuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut. Demikian juga, semakin tinggi mutu keterlibatan



masyarakat setempat, maka semakin tinggi kemajuan suatu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), akan terlihat dalam setiap proses manajemen yang ada baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian maupun dalam berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut. Partisipasi masyarakat juga dapat ditunjukkan dengan dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana, dana, tenaga personalia, ide/ gagasan, dan sebagainya.

b. Manfaat bagi masyarakat (*Impact*)

Parameter berikutnya untuk mengukur tingkat kemajuan suatu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah manfaat bagi masyarakat. Yang dimaksud dengan manfaat (*impact*) adalah seberapa besar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut telah memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan mutu kehidupan komunitas tersebut. Sumbangan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan anggota masyarakat, peningkatan keterampilan, perbaikan perilaku, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, penciptaan keharmonisan dan lain-lain.

c. Mutu dan relevansi program

Mutu dan relevansi program yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan parameter berikutnya bagi kemajuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Untuk menilai mutu dan relevansi program yang diselenggarakan, perlu memperhatikan *input*, proses, dan *output* dalam pelaksanaan program. Untuk mengukur mutu dan relevansi program pembelajaran yang diselenggarakan telah banyak dikembangkan model-model pengukuran dan evaluasi pendidikan serta evaluasi mutu pengelolaan lembaga secara umum, misalnya Manajemen Mutu Total (*Total Quality Management* atau *TQM*), seri *International Standard Organization (ISO)* dan lain-lain.

d. Kemandirian dan Keberlanjutan lembaga (*Sustainability*)

Kemandirian dalam batasan ini adalah kemampuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk tetap berjalan dengan baik melaksanakan berbagai program tanpa harus bergantung kepada berbagai pihak lain di luar dirinya. Sedangkan yang dimaksud dengan keberlanjutan lembaga di sini adalah kemampuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk tetap bertahan terus-menerus melaksanakan seluruh program sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat. Untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan lembaga perlu dikembangkan sistem pendanaan yang lebih mandiri dan

berkelanjutan, meningkatkan kemampuan lembaga dalam melakukan inovasi program, membangun sistem manajemen yang baik, melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta melakukan sistem kaderisasi kepemimpinan yang baik.

## **6. Program-program yang dikembangkan PKBM**

Sesuai dengan fungsi dan tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), berbagai program pendidikan non formal dapat dikembangkan di dalamnya.

Beberapa prinsip dasar yang harus menjadi acuan dalam mengembangkan dan menyusun program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diantaranya adalah (a) program yang dikembangkan harus meluas sehingga warga belajar memperoleh kesempatan yang sebebas-bebasnya dalam mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan. Sikap, dan nilai yang berkaitan dengan etika, estetika, logika, dan kinestetika pada saat pembelajaran, (b) program harus memiliki prinsip keseimbangan, (c) program yang dikembangkan harus relevan karena setiap program terkait dengan penyiapan warga belajar untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan, pengalaman, dan latihan dalam berperan dan bersikap secara bertanggung jawab dalam mewujudkan kedewasaan berfikir warga belajar, (d) program yang dikembangkan harus mampu mengedepankan konsep perbedaan.

Mustofa Kamil (2009: 90-109) Beberapa program yang dikembangkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), diantaranya adalah<sup>45</sup>:

**a. Bidang Pendidikan Nonformal**

Bidang pendidikan nonformal merupakan program andalan PKBM. Terutama program-program yang menjadi kebijakan pemerintah atau departemen pendidikan nasional khususnya direktorat jenderal pendidikan nonformal dan informal.

**1) Program Keaksaraan Fungsional**

Salah satu program yang dikembangkan PKBM adalah program keaksaraan fungsional, program ini bertujuan membelajarkan masyarakat (warga belajar) agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dan kemampuan fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diselenggarakan dengan tujuan pembebasan buta aksara.

**2) Program Pendidikan Anak Usia Dini**

Di samping program keaksaraan fungsional, program lain yang dikembangkan PKBM adalah program pendidikan anak usia dini, karena konsep pembangunan sumber daya manusia adalah dimulai sejak masa usia dini.

---

<sup>45</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Non formal...*,90-109.

### **3) Program Kesetaraan**

Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia salah satunya diakibatkan oleh tingginya angka putus sekolah, pada level pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, program kesetaraan merupakan program yang sangat vital dalam menjawab permasalahan mutu sumber daya manusia.

### **4) Kelompok Belajar Usaha**

Salah satu tujuan PKBM adalah meningkatnya kualitas hidup masyarakat atau warga belajar dari sisi ekonomi atau meningkatnya pendapatan. Maka salah satu program yang dikembangkan PKBM adalah kelompok belajar usaha. Melalui program ini diharapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta kemampuan warga belajar akan semakin meningkat.

### **5) Program Magang pada PKBM**

Salah satu program yang teridentifikasi dikembangkan PKBM adalah program magang. Dalam PKBM magang dibagi dalam dua kegiatan: magang individual dan magang kelompok. Magang individual adalah magang yang dilakukan oleh satu orang warga belajar pada kegiatan-kegiatan pelatihan tertentu. Sedangkan magang kelompok adalah pemangangnya lebih dari 1 orang, biasanya 2 sampai 5 orang.

## **b. Program Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**

Selain program-program pendidikan non formal ada beberapa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang mengembangkan program pembangunan masyarakat. Program-program ini biasanya lebih diarahkan pada peningkatan usaha/ekonomi atau peningkatan pendapatan. Beberapa contoh kegiatan yang dikembangkan diantaranya adalah kegiatan penggemukan sapi, domba, dan kambing, pengembangan sapi perah, pengembangan usaha tanaman hias, pertanian, perikanan, pengembangan usaha rumput laut, dimana program-program tersebut lebih terfokus pada kegiatan ekonomi dan pembangunan masyarakat.

Ada beberapa program lain terkait dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang teridentifikasi dan dikembangkan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah pendirian koperasi, usaha ekonomi keluarga, serta program-program khusus untuk ibu-ibu rumah tangga (kesehatan lingkungan, program kesehatan keluarga), dan berbagai kegiatan lain yang berhubungan dengan kemasyarakatan, juga kegiatan olahraga, kegiatan kepemudaan dan kepramukaan.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.”<sup>46</sup>

Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi.

“Penelitian kualitatif fenomenologi bersifat induktif. Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif yang dikembangkan dari filsafat fenomenologi. Fokus filsafat fenomenologi adalah pemahaman tentang respon atas kehadiran atau keberadaan manusia, bukan sekadar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik atau perilaku khusus. Tujuan penelitian fenomenologikal adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupannya, termasuk interaksinya dengan orang lain.”<sup>47</sup>

Jadi, penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk data kualitatif dan bersifat deskriptif fenomenologi. Artinya memberikan gambaran tentang kreativitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Al Suroya Kota Metro.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

<sup>47</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 52

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah “subjek dari mana data diperoleh”.<sup>48</sup> Secara teoritis sumber data dibedakan menjadi dua macam yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.<sup>49</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang penulis dapatkan langsung dari Pimpinan PKBM Al Suroya, Dewan Tutor, Warga Belajar PKBM Al Suroya melalui proses wawancara dan dokumentasi. Obyek dalam penelitian ini adalah gambaran tentang kreativitas tutor dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar di PKBM Al Suroya.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan.<sup>50</sup> Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yang berupa perpustakaan yang berhubungan erat dengan obyek penelitian. Data

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> *Ibid.*



ini diperoleh dari literatur-literatur, ensiklopedi dan kebijakan-kebijakan serta data resmi dari lembaga yang dijadikan lokasi peneliti.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil dokumentasi dan buku-buku yang relevan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif berikut ini dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, dengan kata lain wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>51</sup>

Metode wawancara ini penulis gunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, sekaligus melengkapi dan meng-croscek data-data yang telah terkumpul sebelumnya.

#### **2. Observasi**

---

<sup>51</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 113.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.<sup>52</sup> Observasi ini juga dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang tidak terbatas pada manusia saja, tetapi obyek-obyek yang lain juga. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Dalam pendapat lain dikatakan bahwa pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>53</sup>

Ada berbagai macam teknik observasi dan yang akan peneliti gunakan adalah observasi partisipasi lengkap. Itu berarti dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.<sup>54</sup> Metode ini digunakan untuk melihat situasi dan kondisi kaitannya dengan kreativitas tutor dalam pembelajaran terhadap motivasi warga belajar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

---

<sup>52</sup> *Ibid*, 106.

<sup>53</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.*, 227.

prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>55</sup> Dengan metode ini maka fokus pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data penelitian ini.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kredibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan “sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”.<sup>56</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber. Sebagai contoh untuk menguji keabsahan data tentang kebiasaan beribadah anak seperti ibadah sholat, puasa, sertai badah-ibadah lainnya yang disyariatkan, maka pengumpulan data atau pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dari guru ke guru yang lain, teman-teman, serta kelompok kerjasama yang lainnya.

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah “penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data”.<sup>57</sup> Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 274

<sup>56</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 4, (Bandung: Alfabeta, 2012), 170

<sup>57</sup> *Ibid.*, 171

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh mengungkapkan data tentang aktivitas mahasiswa dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi kelas melihat aktivitas mahasiswa.

Triangulasi waktu yaitu mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan pengertian ketiga triangulasi data di atas maka penulis memilih untuk menggunakan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif adapun prosesnya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan. Model seperti ini disebut dengan *Analysis Interactive Model* sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data dan kemudian diakhiri dengan verifikasi atau penarikan kesimpulan.<sup>58</sup>

Reduksi data, ditempuh dengan cara data yang sudah terkumpul oleh penulis kemudian diolah untuk menemukan dan mencatat hal yang pokok sesuai dengan fokus. Reduksi data dalam penelitian ini pada hakekatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk display data.

Display data, yaitu membuat rangkuman dalam bentuk uraian (deskriptif) secara tersusun dan sistematis, sehingga hubungan di antara data yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat dengan jelas sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan menyeluruh. Display data selain berupa narasi, juga bisa berupa matrik atau grafik.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan terakhir dari proses analisis data. Kesimpulan final dalam penelitian ini tidak terlepas dari besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti dalam menyimpulkan data-data yang telah terkumpul. Oleh karena itu dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

---

<sup>58</sup> Analisis data menurut Nasution dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya PKBM Al-Suroya Metro**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Suroya merupakan lembaga pendidikan non formal yang terletak di bagian timur kota Metro. PKBM Al-Suroya beralamat di JL. Selagai, Gg. Parto, No. 11 RT. 31, RW. 14, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung. PKBM Al-Suroya didirikan dengan izin operasional: SK Dinas Pendidikan Kota Metro, nomor: 004/PKBM.PLS/2007. Akta notaris no. 40 tanggal 25 Juni 2008 di bawah kepemimpinan bapak Much. Muchlis, S.Pd.I.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Suroya Metro telah banyak mendapatkan prestasi disemua program pada ajang jambore PTK PAUDNI tingkat kota Metro dan tingkat provinsi Lampung dari tahun 2015 sampai 2018 yaitu juara 1 pengelola PKBM, juara 1 pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM), juara 1 Tutor Paket B, juara 1 Tutor Paket C dan juara 1 tata rias pengantin.

Adapun profil lembaga PKBM Al-Suroya adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Profil PKBM Al-Suroya

1	Nama Lembaga	:	PKBM AL-SUROYA
2	Alamat Lembaga	:	Jl.Selagai Gg.Parto No.11 RT.31 RW.14
			Kel.Iringmulyo Kec.Metro Timur Kota Metro
			Provinsi Lampung.Kode Pos 34111
3	No HP/email	:	0852-7917-2423 / <a href="mailto:pkbmalsuroya@gmail.com">pkbmalsuroya@gmail.com</a>
4	Tahun Berdiri	:	25 Juni 2008
5	Legalitas Lembaga		
	Izin Operasioanl	:	SK Dinas DIKBUDPORA Metro Nomor : 004/PKBM.PLS/2007
	Akta Notaris	:	No. 40 Tanggal 25 Juni 2008

*Sumber: Dokumen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Suroya Metro*

## 2. Visi dan Misi PKBM Al-Suroya

### *Visi*

“Terciptanya masyarakat yang terampil, mandiri, kreatif, berilmu pengetahuan, berbudi luhur, sejahtera, dan bertanggung jawab akan masa depan serta loyal terhadap pembangunan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

### *Misi*

- a. Berusaha semaksimal mungkin untuk menyatukan visi dan misi pemerintah dengan aspirasi masyarakat sehingga program-program pembangunan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah

diberbagai bidang mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat Lampung.

- b. Mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia guna tercapainya sasaran pembinaan manusia seutuhnya.
- c. Membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang, meliputi Pendidikan, patuh hukum, ramah lingkungan, yang berorientasi pada kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan masyarakat umum.
- d. Membantu pemerintah untuk menstimulus masyarakat pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan menyadarkan masyarakat akan dampak kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- e. Membantu pemerintah ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang memberdayakan masyarakat kecil dan menengah serta masyarakat yang kurang mampu.
- f. Percepatan pengentasan kemiskinan melalui usaha Mandiri dan berkelompok dengan pendekatan kemitraan, kelembagaan, Pemberdayaan Masyarakat.

### **3. Susunan Pengurus**

Adapun susunan pengurus organisasi lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Suroya adalah sebagai berikut:



Tabel 2  
Susunan pengurus PKBM Al-Suroya

<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENDIDIKAN</b>
Ketua	Much.Muchlis, M.Pd.I	S-2 PAI
Wakil	Imam Susanto, M.Pd	S-2PAI
Sekretaris	Solikhul Hadi, S.Pd	S-1 B. Arab
Bendahara	Khusnul Khotimah, M.Pd	S-2 PGSD
Bidang Pendidikan	Neni Nawati, S.Pd	S-1 PAI
Bidang Kewirausahaan	Didie Masyhadi Al Falah	S-1 PAI
Bidang Pengkaderan	Anggun Mawarni, S.Pd	S-1 PGMI
Bidang Kemitraan	Sidik Wardoyo, M.Pd.I	S-2 PAI
Koor.Bid Paud	Eka Agustina, S.Pd	S-1 MTK
Koor.Bid Kesetaraan	Dewi Cahyati, S.Pd	S-1 PAI
Koor. Bid Keaksaraan	Sofiana Mustika	SMA
Koor. Bid Kepramukaan	Chandra Arli Yoga, S.Pd	S-1 PGMI
Koor. Bid Kursus	Rahmad Prayoga	S-1 PGMI
Koor. Bid Sanggar Seni	Cici Lutvia Astuti, S.Pd	S-1 PGMI
Koor.Bid TBM	Novian Sinta Kurnia, S.Pd	S-1 PGMI
Koor. Pemb Perempuan	Dewi Novita Sari, S.Pd	S-1 MTK

Koor. Bid Penyiaran Publik	Cahya Fitri SA, S.Pd	S-1 B. ING
Koor. Bid Usaha dan Jasa	Arini Kartika, S.Pd	S-1 PGMI
Koor. Bid BMT Al Suroya	Ana Nurkhasanah	SMA
Koor. Bid Rumah Tangga	Tri Sudiningsih	SMA

Sumber: Dokumen PKBM Al-Suroya Metro

#### 4. Sarana dan Prasarana

Pada tahun 2015, PKBM Al-Suroya telah dinobatkan sebagai PKBM terbaik di Provinsi Lampung dan menjadi PKBM percontohan di Kota Metro. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Sarana dan prasarana PKBM Al-Suroya Metro

1	Status Lahan /Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas Tanah</li> <li>• Luas Bangunan</li> </ul>	198 m2 180 m2	
	Rincian Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Tamu</li> <li>• Ruang Sekretariat</li> <li>• Ruang Kantor Pengurus</li> <li>• Ruang Belajar Teori</li> <li>• Ruang Praktek Keterampilan</li> <li>• Ruang Usaha/ produksi</li> <li>• Ruang Taman Bacaan</li> <li>• Ruang Ibadah</li> <li>• Ruang Kopreasi</li> </ul>	12 m2 12 m2 12 m2 24 m2 24 m2 24 m2 14 m2 12 m2 12 m2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Ruang</li> <li>• 1 Ruang</li> <li>• 1 Ruang</li> <li>• 1Ruang</li> <li>• 2 Ruang</li> <li>• 1 Ruang</li> <li>• 1 Ruang</li> <li>• 1 Ruang</li> <li>• 1 Ruang</li> </ul>
3	Sarana Kesekretariatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kursi Tamu</li> <li>• Meja Kursi Kerja</li> <li>• Lemari Arsip</li> <li>• Komputer / Laptop</li> <li>• Printer</li> <li>• Telephone/HP Kantor</li> </ul>	1 Set 5 Unit 3 unit 4 unit 2 unit 1 unit 3 unit	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendaraan Operasional/Motor</li> </ul>		
4	Sarana Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meja Kursi Belajar</li> <li>• Papan Tulis</li> <li>• Buku/Modul/Bahan Ajar</li> <li>• Media Pembelajaran</li> </ul>	50 Unit 3 Unit 7 Paket 1 Set	Meja Panjang <i>(Belajar Lesehan)</i>
5	Sarana Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat Keterampilan</li> </ul>	2 set	Alat Bordir Alat Bengkel

Sumber: Dokumen PKBM Al-Suroya tahun 2019

## 5. Pengelola Lembaga dan Tutor

PKBM Al-Suroya merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang terorganisir di kota metro sehingga memiliki pengelolaan yang jelas. Adapun data pengelola dan tutor di PKBM Al-Suroya adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Data Pengelola dan Tutor PKBM Al-Suroya

PENGELOLA PKBM DAN TUTOR	TINGKAT PENDIDIKAN (ORANG)					
	SMP	SMA	DIPL	S1	S2	JUMLAH
• Unsur Pimpinan				1	3	4
• Tenaga Administrasi				3		3
• Tenaga Pembantu		3				3
• Tutor Bidang Pelajaran			1	15	2	18
• Narasumber Tekhnis/Keterampilan				2		2
• Instruktur Kursus				2		2
• Pelatih Seni Tari dan Teater				2	1	3
• Petugas Koperasi AL-SUROYA MANDIRI		2		3		5
• Petugas Kebersihan		1				1
• Petugas Kantin Al-Suroya		1				1

<b>JUMLAH</b>		4	1	30	1	<b>38</b>
---------------	--	---	---	----	---	-----------

Sumber: Data PKBM Al-Suroya Tahun 2019

## 6. Warga Belajar

Warga belajar di PKBM Al-Suroya pada program kesetaraan ada dua yakni kesetaraan B (Paket B/SMP) dan kesetaraan C (Paket C/SMA).

### a) Warga Belajar Paket B (Setara SMP)

Adapun data warga belajar paket B PKBM Al-Suroya adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Data warga belajar paket B PKBM Al-Suroya

NO	NAMA WARGA BELAJAR	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN
1	Maryanto	Yosodadi	29-09-68	L
2	Suhartono	Tambah Agung	01-02-97	L
3	Susmianto	Adirejo	13-12-72	L
4	Yuli Asmawati	Onoharjo	05-07-84	P
5	Pardiono	Adirejo	13-07-73	L
6	Aditia Dwi Rama	Kota Gajah	22-02-99	L
7	Agus Setiono	Negara Nabung	16-08-81	L
8	Miswanto	Banjarrejo	05-01-80	L
9	Suroso	Banjarrejo	05-01-80	L
10	Septiana	Pakuan Aji	09-09-97	P
11	Dewi Susanti	Menggala	14-04-00	P
12	Widiarti	Bumiharjo	21-03-83	P
13	Puspa Irawan	Harapan Mukti	15-01-97	L
14	Yonik Gusniawan	Taman Cari	02-08-97	L
15	Kusdiyanto	Metro	09-07-82	L
16	Karnila	Pandeglang	25-07-85	P

17	Indra Pratama	Metro	30-05-01	L
18	Rizky Kurniawan	Metro	28-04-00	L
19	Devy Christianti	Semarang	15-11-97	P
20	Muhammad Apri Yadi	Metro	01-04-96	L
21	Sarno Haryanto	Tulur Rejo	06-05-75	L

*Sumber: Dokumen PKBM Al-Suroya Tahun 2019*

#### **b) Warga Belajar Paket C (Setara SMA)**

Adapun data warga belajar paket C PKBM Al-Suroya adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Data warga belajar paket C PKBM Al-Suroya

<b>NO</b>	<b>NAMA WARGA BELAJAR</b>	<b>TEMPAT LAHIR</b>	<b>TANGGAL LAHIR</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1	Muzakki Mukhtar	Sumbergede	22-01-97	L
2	Depi Nurmala	Banjar Kertahayu	18-05-91	P
3	Afrizal Ade Putra	Sukadana	23-08-95	L
4	Muslihun	Poncowarno	23-07-94	L
5	Pendi Setiawan	Braja Emas	23-10-93	L
6	Jefri Rinaldi	Gedung Ketapang	02-12-93	L
7	Tutur Wahyudi	Binong	21-07-92	L
8	Budi Setiawan	Linggapura	10-10-92	L
9	Sugeng Budiarto	Seputih Raman	19-12-69	L
10	Rizki Prasetya	Metro	02-01-95	L
11	Tri Sutrisno	Metro	30-10-94	L
12	Abidzar Al Ghifari	Metro	15-11-96	L

13	Hasan Basri	Sukadana	05-08-97	L
14	Dewi Mardiana	Sumberagung	27-02-97	P
15	Sabar Setriana	Margomulyo	01-09-97	L
16	Ricco Pranata	Metro	04-04-96	L
17	Tri Pebriyanto	Bumiharjo	05-02-96	L
18	Imam Hanafi	Bumiharjo	15-03-97	L
19	Rizki Hermansyah	Metro	11-12-96	L
20	Fanny Christianti	Semarang	09-05-96	P
21	Annisa Rizkyta	Bogor	01-05-96	P
22	Safitri Wulan Sari	Purwodadi	14-02-96	P
23	Andri Dwi Alfianto	Metro Barat	22-04-95	L
24	Nurrohman	Unit II	03-01-97	L
25	Kholisin	Gisting	23-03-85	L
26	Shella Nabila Kusumayadi	Metro	22-12-98	P
27	Chandra Cristianto	B. Lampung	24-10-96	L
28	Feby Pratama	Seputih Banyak	18-01-95	L
29	Sadam Husni	Metro	25-11-96	L
30	Hermawan Hidayat	Metro	19-12-95	L
31	Eva Ayu Lestari	Labuhan Ratu Empat	09-09-97	P
32	Adi Saputra	Metro	02-08-95	L
33	Gita Ananda Aulia Putri	Tanjung Karang	02-06-96	P
34	Insana	Mesir Ilir	01-07-97	L
35	Suranto	Sekampung	01-08-88	L
36	Dewi Puji Asih	Tejosari	22-03-98	P
37	Nafiatul Muniroh	Gedung Aji Baru	07-08-98	P
38	Suroto	Karya Sakti	05-03-94	L
49	Sujangi	Mojopahit	11-04-75	L
40	Ade Ayuni Aliati	Metro	15-05-97	P
41	Sarno Haryanto	Tulus rejo	06-05-75	L
42	Hartono	Sragen	15-11-71	L
43	Arif Riski Saputra	Metro	29-07-96	L
44	Dila Kusuma Putri	Selorejo	15-05-98	P
45	Luthvia Nur Azizah	Metro	06-11-99	P
46	Deviyani	Bujuk Agung	12-12-95	P
47	Hari Restadi	Depokrejo	17-09-89	L
48	Rahajeng Sekar	Metro	22-05-99	P

	Hayuningtyas			
49	Ari Niki Winardi	Gunung Madu	15-06-95	P
50	Agus Setiawan	Talang Padang	01-08-80	L

Sumber: Dokumen PKBM Al-Suroya tahun 2019

## 7. Kegiatan yang Pernah dilakukan

Mengingat bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Suroya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) percontohan di Kota Metro, maka banyak kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Adapun keterangan kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Macam-macam kegiatan PKBM Al-Suroya

NO	NAMA KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA
1	Lounching KJKS BMT AL-SUROYA MANDIRI	2014	50 Orang	Swadana
2	Pengisian SKU Pandega PKBM AL-SUROYA	2014	30 Orang	Swadana
3	Studi Tour Kesetaraan	2014	35 Orang	Swadana
4	Ramah Tamah Mahasiswa PLS Univ.Jakarta	2014	40 Orang	Dana UNJ
5	Pelatihan Tutor Paket B di Bandung	2014	1 Orang	APBN
6	Pelatihan Tutor Paket C di Jogjakarta	2014	1 Orang	APBN
7	Jambore DIKMAS Provinsi	2014	3 Orang	APBD
8	Jambore PTK PAUDNI Berprestasi	2014	3 orang	APBD
9	Gelar Produk di LEMBANG JAWA BARAT	2014	1 Orang	APBN
10	Pelatihan Tutor Paket B di Bogor	2015	1 Orang	APBN
11	Penggalangan Buku Bekas Layak Baca	2015	20 Orang	Swadana
12	Buka Bersama Ramadhan 2015	2015	60 Orang	Swadana

13	Workshop ttg PAUDNI untuk Mahasiswa	2015	30 Orang	Swadana
14	Program Pemagangan bagi WB Paket C	2015	2 Orang	APBN
15	Prog.Pengabdian Masyarakat dg STAIN Metro Lampung	2015	12 Orang	Dana STAIN

Sumber: Dokumen PKBM Al-Suroya

## 8. Kemitraan

Demi kelancaran dalam pelaksanaan program yang dikembangkan yang belum memiliki SDM dan SDA yang memadai, PKBM harus menjalankan kemitraan dengan instansi atau lembaga lain.

### 1. Bantuan yang pernah diperoleh

Tabel 8

Bantuan yang diperoleh PKBM Al-Suroya

NO	NAMA/JENIS PROGRAM	INSTANSI/LEMBAGA PEMBERI DANA/BARANG	TAHUN	BARANG /JASA	DANA (Rp)
1	Gerakan Hibah Buku	Mahasiswa Prog.PAI	2014	Buku	-
2	Penciptaan Usaha Ekonomi Produktif Berbasis Inkubasi Bisnis Dalam Rangka Perluasan Kerja	Kemenakertrans RI	2014	-	30.000.000
3	Bantuan BOP Paket B	KEMENDIKNAS	2014	-	29.000.000
4	Gerakan Hibah Buku	STAIN Jurai Siwo Metro	2015	Buku	-
5	Prog.Pemagangan	LKP Farafi, LKP Dinamis dan Disnakertrans	2015	Jasa	-

Sumber: Dokumen PKBM Al-Suroya Metro

### 2. Instansi/Lembaga/Organisasi sebagai Mitra

Tabel 9



Keterangan Instansi/Lembaga Mitra PKBM Al-Suroya

NO	NAMA ORGANISASI/LEMBAGA	BENTUK KERJASAMA/KEMITRAAN	TAHUN PELAKSANAAN
1	Dinas Pendidikan	Bantuan Operasional Paket B	Juni 2014
2	Kemenakertrans RI	Bantuan Dana Kegiatan & Pembinaan	Agustus 2013
3	LKP Farafi	Pemagangan WB Paket C	Mei 2015
4	STAIN Jurai Siwo/IAIN Metro	Penggalangan Buku Bekas	Feb2015
5	IAIN Metro	Gelar Produk Wirausaha	2016-2018

Sumber: Dokumen PKBM Al-Suroya Metro

## 9. Prestasi

a) Bentuk Pengabdian Masyarakat yang pernah dilaksanakan

Adapun bentuk pengabdian masyarakat yang pernah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 10

Nama kegiatan pengabdian masyarakat oleh PKBM Al-Suroya

NO	BENTUK PENGABDIAN	TUJUAN	LAMA KEGIATAN
1	Mengutus Tutor dalam Jambore PTK PAUDNI Berprestasi 2014 & 2015	Sebagai ajang evaluasi dan mengukur kualitas pelayanan terhadap masyarakat di lingkungan PKBM AL-SUROYA	4 hari di Provinsi 7 hari Tingkat Nasional
2	Sebagai PKBM penyelenggara Workshop bagi masyarakat dan mahasiswa	Agar mahasiswa dan masyarakat dapat memanfaatkan ilmu dan kemampuannya dalam mengelola desanya dengan pola manajemen Pend. Non formal	3 Hari

Sumber: Dokumen PKBM Al-Suroya Metro

b) Penghargaan yang pernah diperoleh

Adapun penghargaan yang pernah diperoleh PKBM Al-Suroya adalah sebagai berikut:

Tabel 11  
Bentuk penghargaan yang diperoleh PKBM Al-Suroya

<b>NO</b>	<b>BENTUK PENGHARGAAN</b>	<b>DIPEROLEH DARI</b>	<b>TAHUN</b>
1	Juara I Pengelola TBM Tingkat Kota Metro	Dinas Pendidikan Kota Metro	2008
2	Juara II Pengelola TBM Tingkat Provinsi Lampung	Dinas Pendidikan Provinsi Lampung	2008
3	Juara I Pengelola PKBM Tingkat Kota Metro	Dinas Pendidikan Kota Metro	2013
4	Juara II Pengelola PKBM Tingkat Provinsi Lampung	Dinas Pendidikan Provinsi Lampung	2013
5	Peserta Gelar Produk	BPPPK Kemenakertrans RI	2013
6	Juara II Pidato JAMBORE DIKMAS Tingkat Provinsi Lampung	Dinas Pendidikan Provinsi Lampung	2014
7	Juara I Pengelola PKBM Tingkat Kota Metro	Dinas Pendidikan Kota Metro	2014
8	Juara II Pengelola PKBM Tingkat Provinsi Lampung	Dinas Pendidikan Provinsi Lampung	2014
9	Juara I Pengelola PKBM Tingkat Kota Metro	Dinas Pendidikan Kota Metro	2015
10	Juara I Pengelola TBM Tingkat Kota Metro	Dinas Pendidikan Kota Metro	2015
11	Juara I Tata Rias Pengantin Tingkat Kota Metro	Dinas Pendidikan Kota Metro	2015
12	Juara I Pengelola PKBM Tingkat Provinsi Lampung	Dinas Pendidikan Provinsi Lampung	2015
13	Juara III Pengelola TBM Tingkat Provinsi Lampung	Dinas Pendidikan Provinsi Lampung	2015
14	Juara II Tata Rias Pengantin Tingkat Provinsi Lampung	Dinas Pendidikan Provinsi Lampung	2015
15	Sebagai DUTA LAMPUNG dalam Jambore PTK PAUDNI Berprestasi Se Indonesia di Medan Sumatera Utara	KEMENDIKBUD RI	2015
16	Sebagai DUTA LAMPUNG dalam Jambore PTK PAUDNI	KEMENDIKBUD RI	2016

	Berprestasi Se Indonesia di Palu, Sulawesi.		
17	Juara II Pengelola TBM	Dinas Pendidikan Provinsi	2016
18	Juara 1 Pengelola PKBM Tingkat Kota Metro	Dinas Pendidikan Kota Metro	2017
19	Juara 1 Pengelola TBM Tingkat Kota Metro	Dinas Pendidikan Kota Metro	2017
20	Juara 1 Tutor Paket B Tingkat Kota Metro	Dinas Pendidikan Kota Metro	2017
21	Juara 1 Tutor Paket C Tingkat Kota Metro	Dinas Pendidikan Kota Metro	2017
22	Juara 1 Pengelola PKBM Tingkat Provinsi Lampung	Dinas Pendidikan Provinsi Lampung	2017
23	Juara 1 Pengelola TBM Tingkat Provinsi Lampung	Dinas Pendidikan Provinsi Lampung	2017
24	Juara II Tutor Paket B Tingkat Provinsi Lampung	Dinas Pendidikan Provinsi Lampung	2017
25	Juara II Tutor Paket C Tingkat Provinsi Lampung	Dinas Pendidikan Provinsi Lampung	2017
26	Sebagai DUTA LAMPUNG dalam Jambore PTK PAUDNI Berprestasi Se Indonesia di Bengkulu.	KEMENDIKBUD RI	2017
27	Juara 1 Tutor Paket B Tingkat Kota Metro	Dinas Pendidikan Kota Metro	2018
28	Juara III Pengelola PKBM Tingkat Kota Metro	Dinas Pendidikan Kota Metro	2018

Sumber: Dokumen PKBM Al-Suroya Metro

## 10. Modul/CD/Buku Pelajaran

Adapun data buku pelajaran PKBM Al-Suroya adalah sebagai berikut:

Tabel 12

Data buku pelajaran dan Modul PKBM Al-Suroya

No	Jenis Buku	Jumlah	Kondisi		Keterangan	
			Baik	Rusak	Buku	CD
1	B. Indonesia	288	√	-	√	

2	B. Inggris	288	√	-	√	
3	Matematika	288	√	-	√	
4	IPA	452	√	-	√	
5	IPS	40	√	-	√	
6	PKn	452	√	-	√	
7	IPS	120	√	-	√	
8	Tinkom	120	√	-	√	
9	Media Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan	5	√	-		√
10	Bahan Ajar Keterampilan Pendidikan Kesetaraan					
	a. Teknik menjahit	8	√	-		
	b. Teknik membatik	7	√	-	√	
	c. Teknik beternak kambing	22	√	-	√	
	d. Teknik budi daya ikan gurame	10	√	-	√	
11	Pedoman-pedoman					
	a. Pedoman administrasi tata kelola pra koperasi	2	√	-	√	
	b. Pedoman pembelajaran TIK	5	√	-	√	
	c. Pedoman penyusunan KTSP	3	√	-	√	
	d. Pedoman pembelajaran pendidikan kesetaraan	6	√	-	√	

Sumber: Dokumen PKBM Al-Suroya Metro

## 11. Program-program yang dikembangkan

Adapun program-program yang dikembangkan oleh PKBM Al-Suroya adalah sebagai berikut:

Tabel 13  
Program-program yang dikembangkan PKBM Al-Suroya

NO	Nama Program	Kepala Bidang
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Eka Agustina, S.Pd
2.	Kesetaraan (Kejar Paket)	Dewi Cahyati, S.Pd

3.	Taman Bacaan Masyarakat (TBM)	Neni Nawati, S.Pd.I
4.	PEND. Kepramukaan	Chandra Arli Yoga, S.Pd
5.	Kursus dan Pelatihan	Rahmad Prayoga
6.	Sanggar Seni	Cici Lutfi Astuti, S.Pd
7.	Penyiaran Publik	Cahaya Fitri Setia Astuti, S.Pd
8.	Usaha dan Jasa	Arini Kartika, S.Pd
9.	BMT	Solikhul Hadi
10.	Photo Graphy	Rohman Setiadi

Sumber: Dokumen PKBM Al-Suroya Metro

## 12. Struktur Organisasi



B. Ten

### 1. Kreativitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar di PKBM Al Suroya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kreativitas tutor, diperoleh beberapa data yang berhubungan dengan kreativitas yang dilakukan oleh tutor yaitu, Melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor lebih

menekankan pada aspek belajar dengan serius tapi santai sehingga tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan saja. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor terlihat lebih menyenangkan sehingga warga belajar merasakan ketertarikan untuk terus belajar.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan lembaga pendidikan baik di jalur pendidikan formal maupun nonformal. Baik buruknya lembaga pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Maka dari itu, proses pembelajaran harus dilakukan sebaik mungkin dan terencana. Persiapan mengajar merupakan suatu perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memprediksi tentang apa yang akan dilakukan. Hal ini disampaikan oleh kepala PKBM mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di PKBM Al Suroya:

Berdasarkan SOP dari dinas pendidikan kota metro, pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga kali dalam seminggu. Namun, melihat keadaan warga belajar yang mayoritas adalah pekerja, sehingga pihak lembaga membuat kebijakan proses pembelajarannya menjadi satu kali dalam seminggu dengan ketentuan 50% belajar mandiri, 30% tatap muka, dan 20% tutorial. (W/K.L/F1.1/26-06-2019)

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu tutor

bahwa:

Sepengetahuan saya, SOP dari Dinas Pendidikan tatap mukanya tiga kali dalam seminggu. Tapi dalam praktiknya pembelajaran yang dilakukan hanya satu kali dalam seminggu, karena warga belajarnya disini mayoritas pekerja. Kalau pendidikan kesetaraan tidak bisa dipaksakan menggunakan aturan yang baku/formal. Yang ditakutkan justru mereka tidak mau bersekolah lagi. (W/T1/F1.1/27-06-2019)

Dari hasil wawancara dengan kepala PKBM dan tutor dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran seharusnya dilakukan tiga kali dalam

seminggu. Namun, melihat dari keadaan warga belajar hal itu tidak mungkin dilakukan karena warga belajar memiliki pekerjaan yang tidak bias ditinggalkan. Sehingga pihak pengelola PKBM membuat kebijakan bahwa pembelajaran dilakukan seminggu sekali dan dilaksanakan pada hari minggu.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga belajar:

Pembelajaran dilakukan seminggu sekali pada hari minggu.  
(W/WB/F1.8/01-07-2019)

Proses pembelajaran di PKBM, perencanaan sangat penting dilakukan oleh para tutor. Hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih spesifik dan terstruktur. Selain itu membuat perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari manajemen mutu dan tertib administrasi. Seperti yang disampaikan oleh kepala PKBM:

Iya, setiap pembelajaran tutor selalu membuat perencanaan dan perangkat pembelajaran. Karena itu adalah salah satu manajemen penjaminan mutu yang dilakukan oleh lembaga agar tertib administrasi. (W/K.L/F1.2/26-06-2019)  
Hal senada juga disampaikan oleh tutor

Betul itu, saya selalu membuat perencanaan ketika akan melakukan pengajaran. Hal ini juga sebagai bentuk pertanggung jawaban kami kepada pengelola PKBM. (W/T2/F1.2/29-06-2019)

Jadi, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan segala tindakan yang akan dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama yang berkaitan dengan peningkatan motivasi warga belajar. Sebelum mengembangkan persiapan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu tutor harus menguasai secara teoritis dan juga praktis unsur-unsur dalam persiapan sebelum mengajar. Persiapan dalam kegiatan belajar sangatlah

diperlukan bagi seorang tutor, karena tidaklah sembarangan dalam memulai pembelajaran.

Persiapan merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan semua persiapan yang ada proses pembelajaran akan terstruktur dan sistematis, sesuai dengan RPP. Untuk melakukan hal tersebut, dibutuhkan pengalaman yang mumpuni oleh para tutor. Tutor di PKBM Al Suroya telah memiliki banyak pengalaman dalam pembelajaran. Mereka sering mengikuti berbagai macam pelatihan, workshop, diklat bahkan ada beberapa tutor yang pernah mengikuti even perlombaan tutor sampai tingkat nasional. Seperti yang disampaikan oleh tutor sebagai berikut:

Kalau bicara pengalaman. Alhamdulillah saya menjadi tutor disini sejak 2009. Banyak pengalaman yang saya dapatkan dan itu tidak mungkin saya dapatkan di pendidikan formal. Warga belajar/siswa yang dihadapi dari berbagai macam latar belakang. Saya sering mengikuti workshop ataupun pelatihan yang diadakan oleh pemerintah pusat. Dari pelatihan yang saya dapatkan diajari cara pendekatan terhadap warga belajar. mereka tidak bisa kita samakan dengan siswa yang ada di pendidikan formal. Mereka tidak bisa dikekang dengan berbagai aturan. Semisal: kalau belajar harus berseragan rapih, berambut rapih dan lain-lain. Mereka harus diberi kebebasan namun dengan batasan normatif. Kalau warga belajar paket, mereka mau datang setiap minggu saja kami sudah sangat senang. Pengalaman lainnya seperti merayu untuk sekolah, menghantarkan surat panggilan belajar, pendekatan melalui chat (sms/wa). (W/T1/F1.3/27-06-2019)

Saya pernah mengikuti lomba GTKPAUD dan DIKMAS sampai tingkat nasional pada tahun 2017, mengikuti berbagai macam diklat, workshop dan pelatihan setiap tahunnya baik itu ditingkat kota sampai nasional. (W/T2/F1.3/29-06-2019)

Tutor di PKBM Al Suroya dalam pembelajaran memiliki kreativitas yang menarik. Mereka selalu mempunyai ide-ide baru dalam pandampingan



belajar terhadap warga belajar. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh pengelola PKBM Al Suroya.

“Para tutor kami kreatif-kreatif, baik itu dalam KBM, bercanda, ataupun hal-hal yang lain. Seperti contohnya ketika KBM, sebelum memulai pelajaran tutor memulainya dengan bermain teater, ada yang bermain alat musik dan mengajak warga belajar bernyanyi bersama-sama, dan lain-lain. Semua itu ditujukan untuk memberikan semangat dan rangsangan yang bagus sehingga warga belajar tidak merasakan kejenuhan.” (W/K.L/F1.4/26-06-2019)

Keadaan ini dikarenakan warga belajar memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, yang pada intinya tidak hanya membutuhkan ilmu dalam arti pelajaran. Tetapi juga membutuhkan pengalaman-pengalaman lain seperti pengalaman bermain musik, pengalaman berdagang dan cara mendapatkan konsumen, dan juga pengalaman-pengalaman dunia design grafis seperti yang dilaksanakan belum lama ini mural art competition. Harapan dari itu semua, dapat dikembangkan di wilayah warga belajar supaya menjadi lumbung ekonomi kreatif yang didapatkan melalui jalur pendidikan nonformal.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti melakukan pengamatan ke beberapa tutor dengan ragam kreativitas masing-masing antara lain:

- 1) Membuka salam dengan pantun.

Tujuan dari membuka salam dengan pantun adalah untuk menarik minat warga belajar supaya lebih antusias. Salah satu pantun yang dipakai tutor adalah:

“Minum kopi di pos ronda sambil sesekali makan rengginang.  
Assalamualaikum duhai adinda sedang apakah dikau sekarang.”  
Model pantun seperti ini diterapkan di waktu-waktu kritis.

## 2) Penggunaan video dalam pembelajaran

Contoh penggunaa kreativitas ini pada mata peajaran bahasa inggris terkait pemetaan regular verb. Seperti penggunaan video cuplikan film yang berjudul “2012”. Tujuan dari penayangan film tersebut adalah selain diambil hikmahnya juga sebagai media pengenalan reguler verb melalui pengamatan vokal asli American English.

## 3) Penggunaan alat bantu pembelajaran

Keunikan dari alat bantu in adalah ada tutor yang menggunakan limbah sebagai alat bantu materi pelajaran dan lebih banyak diterapkan di program PAUD Cendikia Al Suroya. Salah satunya adalah membuat berbagai macam mainan dengan koran bekas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas warga belajar dalam memanfaatkan limbah.

Seperti yang disampaikan oleh ketua PKBM:

Setiap tutor memiliki ciri khas masing-masing, seperti ada yang menggunakan permainan, media, teknologi tepat guna, bermain peran dan sebagainya. (W/K.L/F1.6/26-06-2019)

Beragam variasi tutor dalam pembelajaran, mulai dari gaya

peyampaian, metode yang digunakan, cara menggunakan metode, kepandaian

memanfaatkan segala sesuatu untuk menjadi bahan pembelajaran, serta kepandaian memanfaatkan teknologi. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi serta bekal pengalaman yang cukup memadai kepada warga belajar supaya dapat bersaing di dunia kerja dengan kemampuan minimal dapat mengoperasikan teknologi dan cakap terhadap lingkungan kerja.

Kreativitas tutor dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran. Tutor yang memiliki kreativitas akan mudah dalam mengelola pembelajaran. Setiap pembelajaran selalu memiliki permasalahan dan dengan kreativitas tutor dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Hal ini seperti yang diungkapkan tutor mengenai solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran:

Kalau saya biasanya materi pelajarannya dikemas dengan *game*. *Game* yang saya gunakan menggunakan teori proses latihan teater. Kebetulan saya aktif dalam bidang kesenian. Jadi proses latihan teater itu banyak sekali permainan-permainan menarik yang bisa saya gunakan sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu pembelajarannya juga saya lakukan *outdoor*. Saya ajak mereka untuk melakukan tindakan nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya: melakukan penggalangan dana untuk membantu fakir miskin, korban bencana alam serta pengumpulan barang bekas milik warga sekitar. Barang-barang yang tersebut kami jual dan hasilnya kami infaqkan. (W/T1/F1.9/28-06-2019)

Tutor yang lain juga mengungkapkan hal yang hampir sama pada intinya, yaitu:

Saat proses pembelajaran berlangsung saya sering merubah gaya mengajar saya menyesuaikan keadaan yang terjadi pada warga belajar, misalkan saat warga belajar merasa minder, saya melakukan permainan kerjasama kelompok yang bertujuan untuk mengurangi rasa minder atau malu. Ketika warga belajar mulai tidak focus pada

pelajaran maka saya memberikan ice breaking untuk mengembalikan focus mereka. Terkadang saya mengajak mereka bernyanyi dengan menyanyikan lagu yang sedang hits. Saat awal dimulainya pembelajaran, saya mengajak mereka untuk bermain yang berhubungan dengan pelajaran yang akan saya ajarkan. Menonton cuplikan film pendek pun terkadang saya putar. (W/T2/F1.9/29-06-2019)

Dari pernyataan kedua tutor di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang dilakukan dalam pembelajaran melalui praktikum langsung sesuai keadaan yang dihadapi saat proses pembelajaran pola pembelajaran pada orang dewasa harus disesuaikan dengan kebutuhannya. Jika pembelajaran konvensional yang monoton, dikhawatirkan akan terjadi kejenuhan seperti yang pernah dirasakan warga belajar saat mengenyam pendidikan formal. Hal ini seperti diungkapkan oleh warga belajar yang peneliti wawancarai:

Dulu saya putus sekolah dikarenakan salah memilih teman pergaulan. Saya sering bolos sekolah, merokok disekolahan dan melakukan berbagai kenakalan lainnya. Pembelajaran di sekolah bagi saya banyak yang membosankan dan ngajarnya gitu-gitu aja. (W/WB/F1.4/01-07-2019)

Dari pernyataan warga belajar di atas dapat disimpulkan bahwa mereka banyak mengalami kebosanan dalam pembelajaran dikarenakan cara mengajar yang pernah mereka temui banyak yang monoton. Dari sini PKBM menawarkan pembelajaran yang lain dari pernah mereka rasakan.

Setelah mereka merasakan pembelajaran di PKBM, warga belajar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Banyak hal-hal baru yang mereka dapatkan di PKBM. Keantusiasan warga belajar dapat dilihat dari rasa

ingin belajar yang tinggi. Mereka yang selalu hadir ketika pembelajaran selalu konsisten hadir. Kepala PKBM mengatakan:

Iya, warga belajar terlihat antusias ketika pembelajaran berlangsung. Hal itu ditandai dengan kehadiran yang selalu konsisten, ketika libur mereka menanyakan kapan mulai masuk belajar kembali. (W/K.L/F1.5/26-06-2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh warga belajar

Wah itu terlalu disayangkan jika belajar libur sangat lama. Terkadang saya menghubungi pengelola menanyakan kapan belajar dimulai lagi. Terkadang diwaktu senggang saya datang kesini hanya sekedar untuk silaturahmi sekaligus temu kangen dengan pengelola dan tutor-tutor yang ada. (W/WB/F1.6/01-07-2019)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di

PKBM Al Suroya dirasa sangat menyenangkan oleh warga belajar. Mereka selalu tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Melihat dari pernyataan-pernyataan yang telah disebutkan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kreativitas pembelajaran tutor di PKBM Al Suroya telah dilakukan dengan baik sehingga warga belajar memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Faktor Pendukung Kreativitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar di PKBM Al Suroya**

Setiap melakukan sesuatu, selalu ada faktor yang mendukung demi tercapainya suatu tujuan. Begitu pula dengan kreatifitas pembelajaran tutor

dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Al Suroya.

Kepala PKBM mengatakan:

Kami selalu mengirim tutor untuk mengikuti pelatihan, workshop, lomba GTKPAUD dan DIKMAS, diklat tutor. Kegiatan seperti ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kreativitas tutor dalam pembelajaran. (W/K.L/F2.1/26-06-2019)

Ungkapan yang hampir senada juga diungkapkan oleh tutor 2:

Banyak faktor yang mendukung kreativitas pembelajaran tutor yang diantaranya: kami mendapat dukungan penuh dari pengelola PKBM untuk mengeksplor kemampuan kami; dukungan juga datang dari pemerintah yang menyediakan pelatihan, diklat dan lainnya; dalam pembelajaran, adanya tantangan dari warga belajar yang menginginkan pembelajaran yang lebih menyenangkan. (W/T2/F2.1/29-06-2019)

Tutor 1 menyebutkan hal lain tentang faktor pendukungnya:

Faktor pendukungnya dari pengalaman saya pribadi di komunitas/organisasi, kegiatan *workshop* tutor, dukungan warga lingkungan PKBM, kepala PKBM, dan solidaritas semua tutor. (W/T1/F2.1/28-06-2019)

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Adanya dukungan penuh dari pengelola PKBM Al Suroya untuk mengeksplor segenap kemampuannya.
- b) Adanya dukungan dari pemerintah terkait dengan kreativitas tutor, seperti diklat tutor, Lomba GTKPAUD, Lokakarya, dan lain sebagainya.
- c) Tuntutan pembelajaran, dikarenakan warga belajar Di PKBM Al Suroya memiliki jenjang/strata yang berbeda-beda.
- d) Dukungan warga sekitar
- e) Pengalaman tutor di organisasi/komunitas yang lain.

### 3. Faktor Penghambat Kreativitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar di PKBM Al Suroya

Selain faktor pendukung, dalam pembelajaran juga ada faktor penghambatnya. Seperti yang dikatakan oleh kepala PKBM sebagai berikut:

Tutor memiliki kesibukan lain diluar PKBM, sehingga kreasi yang dilakukan oleh tutor kurang maksimal. (W/K.L/F3.1/26-06-2019)

Tutor 1 mengatakan hal lain tentang faktor penghambat kreativitas

pembelajaran tutor:

Faktor penghambatnya, menurut saya sarana dan prasarana PKBM yang cukup terbatas dan kurang memadai. Karena banyak ilmu yang saya dapatkan dari kegiatan *workshop* yang banyak menggunakan media yang tidak dimiliki oleh PKBM. (W/T1/F3.1/28-06-2019)

Penyataan ini juga senadadengan yang disampaikan oleh tutor 2:

Faktor penghambat dari kreativitas tutor diantaranya: ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap; setiap tutor memiliki kesibukan yang beragam dilingkungannya, sehingga menurunkan daya berpikir kreatifnya. (W/T2/F3.1/29-06-2019)

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor

penghambat kreativitas pembelajaran tutor adalah:

- a) Kesibukan tutor dalam kegiatannya sehari-hari. Selain di PKBM Al Suroya, tutor juga mempunyai kegiatan lainnya, sehingga kreasi yang dilakukan tutor terkadang tidak maksimal.
- b) Sarana dan prasana yang terbatas. Hal ini akan menghambat kreativitas pembelajaran tutor yang suka menggunakan sarana dan prasarana.

### C. Pembahasan

## **1. Kreativitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar di PKBM Al Suroya**

tutor dalam proses pembelajaran merupakan sentral dari setiap kegiatan. Ketikan seorang tutor membawa dirinya menjadi seorang pengajar dan pembimbing bahkan menjadi seorang teman, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan berhasil. Dalam pembelajaran itu sendiri seorang tutor harus bisa memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, selain itu juga harus mampu memilih media yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan, teknik dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berupa satuan pembelajaran. Untuk itu seorang tutor harus mempunyai kreativitas yang mampu memunculkan ide-ide/hal-hal baru dalam pembelajaran sehingga tidak membosankan bagi warga belajar.

Pada dasarnya pembelajaran haruslah menyenangkan dengan tujuan agar warga belajar memiliki motivasi yang kuat untuk selalu belajar. Mengingat pendidikan sampai akhir hayat, maka tak ada batasan usia dalam belajar dan dapat dilakukan dimanapun. Pembelajaran pada akhirnya harus dapat mewujudkan manusia yang otentik, berprestasi, rajin, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal maupun social. Oleh karena itu, setiap lembaga PKBM dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas pendidikan,



tentunya disesuaikan dengan keadaan lembaga itu sendiri dan warga belajarnya.

Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks yang memiliki penafsiran yang berbeda tapi tetap mengacu pada dimensi person, produk, proses dan hasil. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun menghasilkan produk. Tutor yang kreatif dalam pembelajaran, mampu memecahkan masalah yang dihadapi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran di PKBM Al Suroya memiliki beragam kegiatan yang menuntut tutor untuk lebih kreatif dalam mengeksplor kemampuannya. Selain pembelajaran tatap muka *indoor*, para tutor harus mampu melakukan pembelajaran *outdoor*. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi warga belajar dan juga meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga pembelajaran terlihat lebih menarik dan warga belajar mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah didapatkannya.

Berdasarkan hasil observasi, melalui pembelajaran yang berbeda, antusias warga belajar dalam mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Mereka memiliki rasa penasaran yang tinggi ketika proses pembelajaran akan berlangsung. Setiap warga belajar yang mengikuti pembelajaran,

mereka terlihat lebih konsisten menghadiri pembelajaran tatap muka daripada yang tidak pernah hadir.

Motivasi warga belajar di PKBM Al Suroya mengalami peningkatan ketika tutor lebih kreatif dalam pembelajaran. Warga belajar cenderung lebih antusias ketika ada hal-hal baru yang dilakukan oleh para tutor. Jadi, ada peningkatan motivasi belajar warga belajar dikarenakan kreativitas pembelajaran tutor.

## **2. Faktor Pendukung Kreativitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar di PKBM Al Suroya**

Keberhasilan sebuah pembelajaran dalam proses pencapaiannya di pengaruhi oleh berbagai hal yang mendukung terjadinya hal tersebut. Dalam hal ini, faktor pendukung kreativitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Al Suroya adalah sebagai berikut:

- a) Adanya dukungan penuh dari pengelola PKBM Al Suroya untuk mengeksplor segenap kemampuannya.
- b) Adanya dukungan dari pemerintah terkait dengan kreativitas tutor, seperti diklat tutor, Lomba GTKPAUD, Lokakarya, dan lain sebagainya.
- c) Tuntutan pembelajaran, dikarenakan warga belajar Di PKBM Al Suroya memiliki jenjang/strata yang berbeda-beda.
- d) Dukungan warga sekitar

e) Pengalaman tutor di organisasi/komunitas yang lain.

Dengan adanya faktor pendukung tersebut di atas, diharapkan tutor mampu mengeksplor semua kemampuannya ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga motivasi belajar warga belajar dapat ditingkatkan.

### **3. Faktor Penghambat Kreativitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar di PKBM Al Suroya**

Selain faktor pendukung, ada juga problematika yang menghambat kreativitas pembelajaran tutor. Faktor penghambat kreativitas pembelajaran tutor di PKBM AL Suroya adalah:

- a) Kesibukan tutor dalam kegiatannya sehari-hari. Selain di PKBM Al Suroya, tutor juga mempunyai kegiatan lainnya, sehingga kreasi yang dilakukan tutor terkadang tidak maksimal.
- b) Sarana dan prasana yang terbatas. Hal ini akan menghambat kreativitas pembelajaran tutor yang suka menggunakan sarana dan prasarana.

Untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya pengelola lebih memperhatikan apa saja yang dibutuhkan tutor ketika proses pembelajaran.

- a) Diagendakan nya jadwal pertemuan antar tutor. Pertemuan ini untuk membahas kreasi-kreasi mengajar peserta didik di PKBM Al Suroya.
- b) Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran guna untuk menunjang kreasi mengajar tutor dalam melaksanakan pembelajaran di PKBM Al Suroya.

Dengan upaya-upaya pembenahan tersebut diharapkan kreativitas pembelajaran tutor lebih meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penjelasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil temuan dan pembahasannya pada bab IV, maka penulis dapat kemukakan beberapa kesimpulan akhir sebagai berikut:

1. Kreativitas pembelajaran tutor di PKBM Al Suroya mempunyai kemampuan yang baik. Artinya, berada pada kategori tinggi. Dikarenakan tutor dalam pembelajarannya sudah melakukan berbagai macam hal untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi saat proses belajar mengajar. Warga belajar memiliki antusias dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran di PKBM sangat menarik dan mereka mempunyai harapan yang tinggi ketika lulus nantinya. Ini menandakan meningkatkannya motivasi belajar warga belajar.
2. Faktor pendukung kreativitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Al Suroya adalah sebagai berikut:
  - f) Adanya dukungan penuh dari pengelola PKBM Al Suroya untuk mengeksplor segenap kemampuannya.

- g) Adanya dukungan dari pemerintah terkait dengan kreativitas tutor, seperti diklat tutor, Lomba GTKPAUD dan DIKMAS, Lokakarya, dan lain sebagainya.
  - h) Tuntutan pembelajaran, dikarenakan warga belajar Di PKBM Al Suroya memiliki jenjang/strata yang berbeda-beda.
  - i) Dukungan warga sekitar
  - j) Pengalaman tutor di organisasi/komunitas yang lain.
3. Faktor penghambat kreativitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM AL Suroya adalah:
- c) Kesibukan tutor dalam kegiatannya sehari-hari. Selain di PKBM Al Suroya, tutor juga mempunyai kegiatan lainnya, sehingga kreasi yang dilakukan tutor terkadang tidak maksimal.
  - d) Sarana dan prasana yang terbatas. Hal ini akan menghambat kreativitas pembelajaran tutor yang suka menggunakan sarana dan prasarana.

## **F. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan analisis, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan, yaitu:

1. Secara berkala, Pengelola melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran tutor.
2. Upaya pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kreativitas pembelajaran bagi tutor

3. Diagendakannya pertemuan antar tutor agar para tutor bisa saling berbagi ide dan gagasan.
4. Tutor jangan selalu mengandalkan sarana dan prasana yang ada. Lebih baik mencoba menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar lokasi pembelajaran.
5. Warga belajar yang aktif mengikuti pembelajaran tatap muka, sebaiknya lebih sering mengajak temannya yang jarang atau tidak pernah mengikuti tatap muka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Acep Juandi, Uep Tatang Sontani. “Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2 Nomor 2/Juli 2017.
- Anni Ubaidah. “Skripsi Dengan Judul Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits Kelas VIII MTs. Bandar Alim Jupangsir Wedung Demak Tahun 2010/2011”. Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo. 2011.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non formal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012.
- Djam’an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 4. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Hiryanto. *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- <http://www.jejamo.com/penyebab-siswa-putus-sekolah-di-kota-metro-bukan-faktor-biaya.html>, diunduh pada tanggal 15 April 2019
- <https://lampung.tribunnews.com/tag/kota-pendidikan?url=2018/08/07/ironis-500-warga-di-kota-pendidikan-metro-masuk-daftar-putus-sekolah>, diunduh pada tanggal 15 April 2019



Khaeruddin. Thesis dengan Judul “*Kreativitas Guru dalam Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupate Sinjai*”. Makassar: UIN Alauddin. 2012.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.

M. Ihsan Dacholfany. “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal di Metro Lampung (Studi Kasus PKBM AL SUROYA)*” dalam Jurnal TAPIS, Vol. 02, No.1 Januari-Juni 2018.

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.

Mustofa Kamil. *Pendidikan Non formal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM) di Indonesia Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang*). Bandung: Alfabeta. 2009.

Oemar hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

*Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. 2003. (Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP). 2003.

Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah Bab I Pasal 1 ayat 2.

Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.

Profil PKBM

S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

Sarlito, W. Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. 7. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Siswanrari. “*Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Pendidikan Nonformal*” dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 17 Nomor 5/September 2011.

Slameto. *Belajar dan Faktor Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

- Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013.
- Sugihartono, et.al. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Susi Sulandari. “*Analisis Kinerja Tutor Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Home Scholing di Kota Semarang*” dalam *Gema Publica*. Vol. 1 No. 1/Oktober 2015.
- Syamsu Yusum dan A Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Umberto Sihombing. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi, Konsep Kiat dan Pelaksanaan*. Jakarta: PD Mahkota. 2000.
- Umberto Sihombing. *Pendidikan Non Formal Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD Mahkota. 1999.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II Pasal 3.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.ftik.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4312/In.28.1/J/TL.00/12/2018  
Lamp : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala PKBM Al Suroya Kota Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **DIDIE MASYHADI AL FALAH**  
NPM : 1282681  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : **PENGARUH CARA MENGAJAR TUTOR TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C DI  
PKBM AL SUROYA KOTA METRO**

untuk melakukan *pra-survey* di PKBM AL SUROYA KOTA METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Metro, 04 Desember 2018

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam



**Muhammad Ali, M.Pd.I.**

NIP. 19780314 200710 1 0035



# Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "AL SUROYA"

Izin Dinas Pendidikan Kota Metro No.004/PKBM.PLS/2007  
Nomor Induk Lembaga Nasional :18.2.14.4.1.0001  
NPSN PKBM : P2966935  
NPSN TBM : T2968957



Program: Kesetaraan, Keaksaraan, PAUD, Sanggar, Seni, Lembaga Keuangan,  
Pend.Kepramukaan, Kursus Komputer, Kursus Wirausaha Kota, Taman Bacaan Masyarakat, (TBM)

Jl.Selagai Gg.Parto No.11 Kel.Iringmulyo Kec.Metro Timur Kota Metro HP:085279172423.email:pkbmalsuroya@gmail.com.Fb:pkbmalsuroya@yahoo.co.id

Nomor : 028/PKBMALSUROYA-KM.L/XII/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **BALASAN PRA-SURVEY**

Kepada Yth  
Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Metro Lampung  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat dari Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Metro Lampung Nomor: B-4312/In.28.I/J/TL.00/12/2018 tanggal 4 Desember 2018 tentang Izin Pra Survey atas nama saudara :

Nama : **DIDIE MASYHADI AL FALAH**  
NPM : 1282681  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Dengan Judul : **PENGARUH CARA MENGAJAR TUTOR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM AL SUROYA KOTA METRO**

Maka dengan ini kami atas nama Pengelola PKBM Al Suroya Kota Metro memberikan izin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan Pra Survey di lembaga kami, hal-hal yang terkait tentang pra survey akan kami bantu dan kami fasilitasi sesuai keperluan.

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 27 Desember 2018  
Pengelola,  
  
**Much Muchlis, M.Pd.I.**



Nomor : B-1358 /In.28.1/J/PP.00.9/5/2019  
Lamp : -  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

13 Mei 2019

Kepada Yth:

1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA (Pembimbing I)
  2. Muhammad Ali, M.Pd.I (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Didie Masyhadi Al Falah  
NPM : 1282681  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Cara Mengajar Tutor Terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C Di PKBM Al Suroya Kota Metro

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Kepada Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Didie Masyhadi Al Falah

Jurusan : PAI

NPM : 1282681

Semester : XIV / 2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Glasa, 9/7 19			Acc bab 1- V Cungjut dan ke pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M. Pd. I  
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I  
NIP. 197803142007101003

## FOTO PENELITIAN

Pembelajaran Di Pokjar Yosomulyo



Pembelajaran *Outdoor*



Pembelajaran *Indoor*



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





Didie Masyhadi Al Falah dilahirkan di Kendal pada 28 Mei 1987. Merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Achmad Mustaghfirin dan Ibu Ngasinah.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan di SD N 02 Depok tahun 1999. Kemudian melanjutkan di STLP N 02 Batang selesai tahun 2002. Sedang pendidikan menengah atasnya penulis tempuh di MA NU 06 Cepiring dan selesai tahun 2007. Jenjang pendidikan terakhir penulis tempuh di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro sampai saat ini.